

**HUBUNGAN INTERNALISASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN PEMAHAMAN DISIPLIN BERIBADAH SANTRI PONPES
AL – FIEL PUTRI KESUGIHAN CILACAP**



*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah IAIIG Cilacap
untuk memperoleh gelar S1*

Oleh:

Nama : Siti Amaniyah

NIM : 1523211035

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI (IAIIG) CILACAP**

2020

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Siti Amaniyah

NIM : 1523211035

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dengan Dsiplin Beribadah Santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabial dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 24 Agustus 2020

Yang Menyatakan,

Siti Amaniyah

NIM 1523211035

Nani Kurniasih, M.Si
Abdullah Ridlo, S.Hum., M.A
Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali

NOTA PEMBIMBING

Cilacap, 16 September 2020

Hal : Skripsi Saudara Siti Amaniyah
Lamp : -

Kepada :
Yth. Dekan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam
Imam Ghozali (IAIIG)
Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan koreksi seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Siti Amaniyah
NIM : 1523211035
Judul : **"Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dengan Disiplin Beribadah Santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap"**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kesidang munaqosah.

Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut, semoga dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Nani Kurniasih, M.Si
NIDN : 2129127301



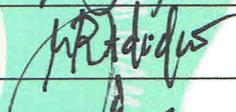
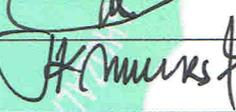
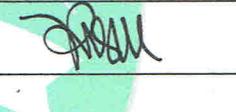
Abdullah Ridlo, S.Hum., M.A
NIDN : 2120039102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : SITI AMANIYAH
NIM : 1523211035
Fakultas /Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul skripsi : Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dengan Pemahaman Disiplin Beribadah Sholat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap pada sidang skripsi hari **Sabtu** tanggal **tiga bulan Oktober** tahun **dua ribu dua puluh** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Dr. Umi Zulfa, M.Pd.		1/12 - 20
Sekretaris Sidang	Wulandari Retnaningrum, M.Pd.		3/12 '20
Penguji 2	Drs. Musa Ahmad, M.Si.		1/12 - 20
Pembimbing	Nani Kurniasih, M.Si.		1/12 - 20
Ass. Pembimbing	M. Abdullah Ridlo, MA.		3/12 '20

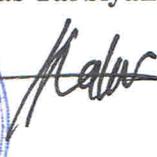
Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 5 Desember 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah




Khulaimata Zalfa, M.Pd.

NIDN. 2107088701

Dr. Umi Zulfa, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Saudara Siti Amaniyah

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG)

Di –

Cilacap

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Amaniyah

NIM : 1523211035

Judul : **“Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dengan Pemahaman Disiplin Beribadah Santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap”**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S.1)

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 21 November 2020

Konsultan



Dr. Umi Zulfa, M.Pd

NIDN. : 2117047401

Motto

Untuk Jadi Maju Memang Banyak Hambatan. Kecewa Semenit Dua Menit Boleh,
Tetapi Setelah Itu Harus Bangkit Lagi.

(Joko Widodo)

Because life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving

(Albert Einstein)



PERSEMBAHAN

Hal yang paling indah dalam hidup ini adalah apabila kita bisa memberikan sesuatu yang terbaik kepada orang-orang yang dicintai, oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis dedikasikan buah karya ini kepada orang-orang yang special diantaranya:

1. Bapak dan Ibuku tercinta (Bapak Ngatiyo dan Ibu Muryati) yang tiada hentinya selalu mendo'akanku dan selalu memberi motivasi sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu sehat dan dipanjangkan umurnya. Aamiin
2. Untuk Kakak-kakakku tercinta (kakak kandung : Nanang Tri Waluyo, Juwarto, Uswatun Khasanah, kakak ipar: Feri Ambarwati dan Hendi Tri Maryono, semoga kita menjadi keluarga yang selalu dalam perlindungan-Nya. Keponakan-keponakanku Alifa Durrotul Mumtazah dan M. Najmi Hawari) semoga menjadi keponakan-keponakan yang selalu mencintai dan menyayangi keluarga, semoga selalu menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang berbakti kepada orang tua, berbakti kepada agama, nusa dan bangsa. Aamiin
3. Untuk teman seperjuangan Sri Umiati, Pri Dewi Lestari, Endah yang dengan sabar menemani dan menyemangati, semoga do'a baik dan amal baik kalian kembali pada diri kalian. Aamiin
4. Untuk teman-teman Ponpes Al-Fiel terutama teman-teman angkatan 2015 dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang setia menemani dan mendo'akan dan untuk seseorang yang selalu saya

panjatkan didalam do'a yang setia menemani dan berjuang bersama, terimakasih atas kesabaran, dukungan serta motivasimu, semoga selalu diberi kesehatan, selalu dalam lindungan-Nya, diberkahkan umur serta dikabulkan segala hajat dan cita-citanya. Aamiin



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang penuh kezaliman ke zaman yang penuh hidayah, dari zaman jahiliyah ke zaman yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan. Peneliti menyadari akan kekurangan skripsi yang dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti sendiri. Maka dari itu peneliti tidak mungkin melakukannya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain yang membantu mengorbankan pikiran, waktu, tenaga, materi, dan lain sebagainya kepada peneliti. Atas berbagai bentuk bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. K.H Nasrullah Muchson, MH. Rektor Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap.
2. Khulaimata Zalfa, S.Psi. M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap.
3. A. Adibudin Al Halim, M.Pd,I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Instutut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap.

4. Nani Kurniasih, M.Si dan Abdullah Ridlo, S.Hum., M.A., Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan, menasehati, serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan civitas akademika Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap.
6. KH. Drs. Sugeng Mu'allim, M.Ag dan Dra. Maftuhatussamroh, pengasuh Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Fiel Kesugihan Cilacap dan dewan asatidz yang bersedia menjadi kolaborator dalam penelitian ini sehingga terkumpul semua data-data yang ada dilapangan.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Cilacap, 24 Agustus 2020
Peneliti

Siti Amaniyah
NIM 1523211035

ABSTRAK

Siti Amaniyah, 1523211035, 2020. Skripsi Judul “*Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dengan Disiplin Beribadah Santri Pondok Pesantren Al-fiel Putri Kesugihan Cilacap*”. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai agama Islam di Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap, untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai agama Islam di Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap, untuk mengetahui pemahaman disiplin beribadah sholat berjamaah di Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap untuk mengetahui hubungan antara internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan pemahaman disiplin beribadah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel responden sebanyak 84 santri putri. Untuk menggali data, penelitian ini menggunakan metode wawancara dan angket yang dibagikan kepada responden untuk diisi. Selain itu, untuk memperoleh data pendukung peneliti menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan disiplin beribadah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap adalah ada hubungan yang positif signifikan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, diperoleh angka korelasi antara variabel internalisasi dan disiplin beribadah sholat berjamaah santri Ponpes Al-Fiel putri sebesar $r_{xy} = 0,216$ pada taraf signifikansi 5%. Artinya diantara kedua variabel tersebut tidak terdapat korelasi positif yang signifikan, artinya dengan penanaman internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak mempengaruhi disiplin beribadah sholat berjamaah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.

Kata Kunci : *Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA KONSULTAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Batasan Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat	12
F. Hipotesis.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Pengertian Internalisasi	14
B. Pengertian Nilai-Nilai	16

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam	17
D. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	20
E. Pemahaman Disiplin Beribadah.....	25
F. Shalat Berjamaah	32
1. Hukum Shalat Berjamaah	35
G. Indikator Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dengan Pemahaman Disiplin Beribadah Shalat Berjamaah.....	40
H. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan.....	48
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	48
C. Variabel Penelitian.....	49
D. Subjek Penelitian (Populasi, sampel, dan teknik sampling)	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	53
F. Uji Instrumen	54
G. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
A. Gambaran Umum Ponpes Al-Fiel Kesugihan Cilacap.....	59
B. Penyajian data penelitian.....	67
C. Uji Hipotesis	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Keterbatasan Penelitian.....	85

C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91
LAMPIRAN.....	92



DAFTAR TABEL

TABEL 3 1 Jumlah Populasi	50
TABEL 3 2 Penentuan Jumlah Sampel dengan Populasi Tertentu	51
TABEL 3 3 Sampel.....	53
TABEL 4 1 Potensi Wilayah Sekitar Yayasan Di Ponpes Al-Fiel	62
TABEL 4 2 Data Keadaan Ustadz Dan Santri	65
Tabel 4 3 Jadwal Mengaji Santri.....	66
Tabel 4 4 Jumlah Responden	67
Tabel 4 5 Uji Validitas Butir Soal Variabel X.....	68
Tabel 4 6 Uji Validitas Butir Soal Variabel Y	68
Tabel 4 7 Uji Reliabilitas Variabel X.....	70
Tabel 4 8 Uji Reliabilitas Variabel Y	70
Tabel 4 9 Hasil Angket Internalisasi Nilai-Nilai Pai	72
Tabel 4 10 Mean Variabel X.....	73
Tabel 4 11 Interval	74
Tabel 4 12 Hasil Angket Pemahaman Disiplin Beribadah Sholat Berjamaah ...	75
Tabel 4 13 Mean Variabel Y	76
Tabel 4 14 Interval	78
Tabel 4 15 Hasil Korelasi Product Moment.....	78
Tabel 4 16 Hasil Angket Variabel X Dan Variabel Y	79
TABEL 4 17 Hasil Angket Variabel X Dan Variabel Y.....	82
TABEL 4 18 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	83

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Keterangan Observasi	93
LAMPIRAN 2 Surat Keterangan Penelitian	94
LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Plagiasi	95
LAMPIRAN 4 Angket Internalisasi Nilai-Nilai PAI.....	96
LAMPIRAN 5 Angket Pemahaman Disiplin Beribadah	98
LAMPIRAN 6 Hasil Try Out (Variabel X)	100
LAMPIRAN 7 Hasil Try Out (Variabel Y)	101
LAMPIRAN 8 Hasil Try Out (Variabel X)	102
LAMPIRAN 9 Hasil Try Out (Variabel Y)	103
LAMPIRAN 10 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	105
LAMPIRAN 11 Hasil Kuesioner Variabel	105
LAMPIRAN 12 Hasil Korelasi.....	116
LAMPIRAN 13 Validasi Item X	117
LAMPIRAN 14 Validasi Item Y	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internalisasi merupakan suatu proses memasukkan nilai atau sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang. (Skripsi: Priliansyah Ma'rif Nur, 2017) Internalisasi dalam arti yang dimaksud adalah proses penanaman suatu nilai terutama adalah nilai agama Islam atau sikap yang baik untuk memperoleh kepribadian yang utuh.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai agama atau sikap yang baik yang telah dikehendaki untuk menjadi kepribadian yang baik dan utuh.

Implementasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah setiap santri memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan-Nya. Kondisi ini tentunya menjadi tantangan khusus bagi setiap santri untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang dinilai ibadah sebagai suatu kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan. Kebiasaan-kebiasan tersebut lahir dari dalam diri sendiri. Kegiatan ibadah dilihat dari segi fasilitas yang dibutuhkan untuk mewujudkannya ibadah dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Ibadah *badaniah ruhaniyah* yaitu suatu ibadah yang mewujudkannya hanya dibutuhkan kegiatan jasmani dan rohani, seperti shalat dan puasa.
2. Ibadah *Maliyah* yaitu suatu ibadah yang untuk mewujudkannya dibutuhkan kegiatan pengeluaran harta benda, seperti zakat.
3. Ibadah *badaniah ruhaniyah Maliyah*, yaitu suatu ibadah yang mewujudkannya dibutuhkan kegiatan jasmani, rohani, dan pengeluaran harta benda atau kekayaan, seperti haji. (Ali Hamzah, 2017: 88)

Selanjutnya, Pemahaman adalah kesanggupan seseorang untuk mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori-teori maupun konsep yang dipelajari. (Niko Darwindo, 2019: 10-11)

Disiplin dalam beribadah juga sebagai tolak ukur seberapa jauh para santri dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang telah dicapai. Disiplin yang diukur dalam penerapan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah shalat berjamaah. Shalat adalah kewajiban asasi bagi seorang muslim. Kewajiban yang mesti ditunaikan sebagai bentuk ketundukkan dan keimanannya kepada Allah SWT. (Abdulloh Khoir, 2009: 37) Menurut Imam Syafi'i, Shalat adalah cara hati (kalbu) yang sedemikian rupa untuk menghadap kepada Allah SWT. sehingga bisa membangkitkan rasa takut kepada Allah dan muncul gambaran dalam hati tentang keagungan Allah SWT. (Ali Hasan, 2011: 13-14) Shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam. Mula-mula turunnya perintah wajib shalat

itu ialah pada malam Isra', setahun sebelum hijriah. (Sulaiman Rasjid, 2015:

53) Allah berfirman:

“dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk” (Q.S. Al-Baqarah: 43).

Shalat jama'ah adalah sunah muakad, artinya melaksanakan shalat jama'ah menjadi prioritas utama bagi seorang muslim selama tidak terdapat pada dirinya *udzhur*. (Abdulloh Khoir, 2009: 39) Shalat jamaah dalam Islam, selain menunjukkan pentingnya kerukunan dan persaudaraan, juga menjadi wahana efektif dalam penyebaran pengetahuan antara ilmuwan dan orang awam. Sehingga, terjadi interaksi ilmiah yang bermanfaat bagi semua orang. (Jamal Ma'mur Asmani, 2013: 159-160) Dengan adanya shalat berjamaah diharapkan santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap dapat menata moralitas sikap atau perilaku pribadi masing-masing menjadi lebih baik.

Namun, dikalangan pondok pesantren shalat jama'ah adalah bukan lagi sebuah kesunatan melainkan kewajiban bagi setiap satri. Pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah merupakan salah satu wadah untuk mengetahui bagaimana mereka menerapkan internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan disiplin beribadah.

Berdasarkan informasi dari pengasuh, yaitu Abah Sugeng Mu'allim, menyatakan bahwa “beliau sangat kewalahan untuk menghadapi santri-santri yang sulit untuk melakukan kegiatan jamaah bersama, mereka mengetahui seberapa penting dan menguntungkan melakukan kegiatan

jamaah itu, terutama dalam menjalankan sholat 5 waktu. Namun untuk melakukannya masih sangat minim yang memiliki kesadaran dari diri sendiri untuk melaksanakan disiplin beribadah tersebut”.

Shalat jamaah memiliki keutamaan dan hikmah yang sangat besar. Keutamaannya tidak hanya dirasakan kelak dihari akhir, tetapi juga di dunia. Khususnya dalam menjalin interaksi dan hubungan sosial dengan sesama manusia. (Muhyiddin Abdusshomad, 2012: 111)

Berdasarkan pengamatan dan kenyataan dalam pelaksanaan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pemahaman disiplin beribadah santri Pondok Pesantren Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.

B. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi serta untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan definisi operasional dari istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun definisi operasional dari judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Internalisasi secara etimologi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran -isasi mempunyai definisi proses.

Berdasarkan skripsi yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius Sekolah Di SMA N 1 Gondang Wetan Kab. Pasuruan* oleh Makinun Amin, yang dimaksud

Internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku. (Skripsi: Makinun Amin, 2015)

Nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas. Artinya adalah segala sesuatu yang ada dalam jagat raya ini adalah bernilai. (Abd. Aziz, 2009: 123) Menurut Ahmad Tafsir nilai adalah harga. Sesuatu yang bernilai tinggi karena barang itu “harganya” tinggi. Bernilai artinya berharga. (Ahmad Tafsir, 2006: 50)

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai yang ditanamkan dalam internalisasi penelitian ini antara lain adalah

a) Nilai Keimanan

Nilai keimanan adalah segala sesuatu yang mencakup keyakinan seseorang. membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan.

b) Nilai Ibadah

Menurut Ibnu Taimiyah ibadah adalah segala sesuatu yang mencakup semua aktivitas yang dilakukan manusia yang disenangi oleh Allah dan diridhainya, baik yang berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang bersifat lahiriah maupun yang bersifat batiniah.

c) Nilai Akhlak.

Secara istilah akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

Pendidikan ialah (proses) menumbuhkan fungsi fisik (psikomotorik), akal (kognitif) dan moral (afektif), supaya mencapai tingkat kesempurnaannya, melalui pelatihan-pelatihan dan pembekalan wawasan. (Ilmu) pendidikan adalah ilmu yang membahas tentang landasan-landasan, metode-metode, faktor-faktor mendasar dan tujuan-tujuan dari pengembangan fungsi fisik, tujuan-tujuan besar dari pengembangan fungsi fisik, akal, dan moral. (Ahmad Faiz Asifuddin, 2012: 24)

Menurut Muhammad Arifin yang dikutip dalam skripsi Priliansyah Ma'ruf Nur, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai program pendidikan yang tersusun, terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, menghayati, hingga

mengimani ajaran agama Islam, serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama Islam lain dalam menjaga kerukunan antar umat beragama hingga terwujud suatu kesatuan dan persatuan bangsa. (Skripsi: Priliansyah Ma'ruf Amin, 2017)

Menurut Muhammad SA. Ibrahim yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dalam buku Ilmu Pendidikan Islam (2006: 25) Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan *ideology* Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. (Muhammad Muntahibun Nafis, 2011: 22) Pendidikan Agama Islam adalah proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus-menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan, baik secara individu, kelompok, sehingga ia mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh-menyeluruh dan komperhensif. (Muhammad Muntahibun Nafis, 2011: 26)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah suatu proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diyakini

kebenarannya untuk menyiapkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai agama Islam dan mengimani ajaran agama Islam.

2. Pemahaman

Pemahaman memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu sudah memahami apa yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya sekedar mengetahui namun juga dapat menangkap arti dan maksud dari sesuatu yang dipelajari dan mampu memahami konsepnya. (Nur 'Aida Putri, 2018: 31-32)

3. Disiplin Beribadah

Disiplin merupakan padanan kata *discipline* dalam bahasa Inggris, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Didalam disiplin ada sistematika dan ketentuan yang rijid. (Sudarwan Danim dan Wiwien W. Rahayu, 2009: 88)

Menurut Ulil Amri Syafri, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan. (Ulil Amri Syafri, 2014: xi)

Beribadah berasal dari kata dasar ibadah yang merupakan segala sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan keridhaan Allah dan atau pelaksanaan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan yang menjadi larangan-Nya. Seperti yang difirmankan Allah SWT:

“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu, yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa”. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 21) (Teungku Muhammad, 2015: 9)

Menurut para ahli bahasa, ibadah secara *lughat* atau bahasa adalah taat, menurut, mengikuti, dan tunduk. Bahkan mereka juga mengartikan ibadah dengan tunduk yang setinggi-tingginya, dan do'a. (Teungku Muhammad, 2015: 1)

Disiplin beribadah merupakan suatu pengendalian diri seorang terhadap bentuk-bentuk peraturan, adanya peraturan tersebut tidak lain untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang sehingga kelangsungan hidup sosial itu dapat tercapai. (Mungalim, 2011: 40)

4. Shalat Berjamaah

Secara Bahasa *jamaah* memiliki arti mengumpulkan dan menggabungkan sesuatu dengan mendekati sebagiannya kepada sebagian yang lain. (Abu Ammar, dkk., 2010: 52)

Shalat berjamaah sangat ditekankan oleh Nabi SAW mengingat penting dan keutamaan-keutamaannya, apalagi dilaksanakan tepat waktu (yakni diawal waktu shalat) di masjid. (Syakir Jamaluddin, 2009: 119) Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Al – Baihaqi dari Umar ra.:

Shalat itu tiang agama, barang siapa mendirikan shalat, sesungguhnya ia telah mendirikan agama, dan barang siapa meruntuhkan shalat, sehingga ia telah meruntuhkan agama. (Sentot Haryanto, 2007: 156)

Berdasarkan beberapa pengertian dan istilah yang telah dijelaskan serta beberapa pemahaman mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan

agama Islam, maka yang dimaksud Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah suatu proses penanaman atau pendalaman nilai-nilai agama Islam yang diyakini kebenarannya dan dianut sebagai acuan hidupnya untuk mengimani ajaran agama Islam sehingga dapat mencapai kelangsungan hidupnya dan menjalankan segala sesuatu dinilai ibadah terutama shalat jamaah.

5. Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap

Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap merupakan salah satu pondok pesantren yang berada dibawah naungan yayasan Al-Fiel yang berada di daerah Kesugihan Cilacap, terletak di Jalan Kemerdekaan Timur No 06 desa Kesugihan Kidul kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap. Pondok Pesantren Al-Fiel juga berkesinambungan dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu Al-Mu'allim.

Berdasarkan beberapa definisi istilah yang terkandung dalam judul penelitian tersebut diatas, maka yang dimaksud oleh peneliti tentang judul : “Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap” adalah Hubungan suatu proses penanaman atau pendalaman nilai-nilai agama Islam terhadap santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap yang diyakini kebenarannya dan dianut sebagai acuan hidupnya untuk mengimani ajaran agama Islam sehingga dapat mencapai kelangsungan hidupnya dan menjalankan segala sesuatu dinilai ibadah terutama pada sholat berjamaah.

C. Batasan Penelitian

Dalam penulisan skripsi agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan disiplin beribadah yaitu sholat berjamaah. Adapun untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai agama Islam dan pemahaman beribadah sholat berjamaah santri adalah dengan menggunakan metode questionere atau angket. Penelitian ini difokuskan pada santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam di Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap?
2. Bagaimana pemahaman disiplin beribadah di Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap?
3. Apakah ada hubungan positif yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan pemahaman disiplin beribadah sholat berjamaah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Internalisasi nilai-nilai agama Islam di Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.

- b. Pemahaman disiplin beribadah sholat berjamaah di Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.
- c. Hubungan antara Internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan pemahaman disiplin beribadah sholat berjamaah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah ketaqwaan khususnya tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan disiplin beribadah.

b. Manfaat Praktis

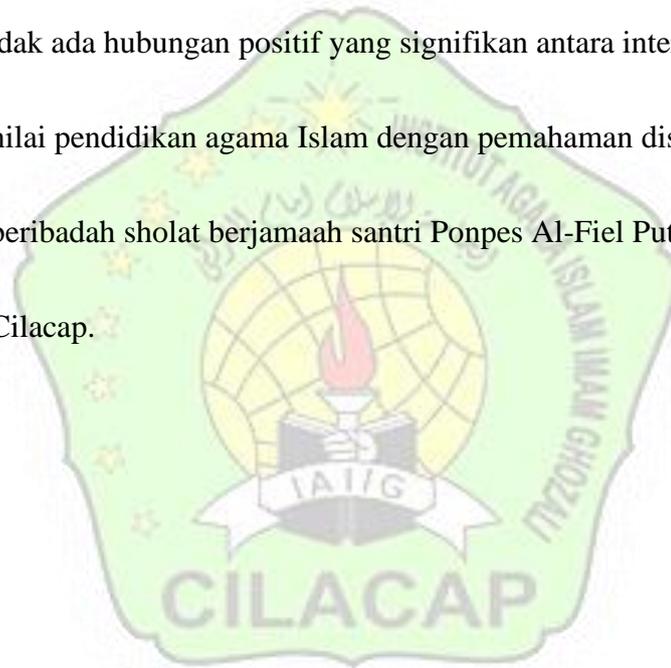
- 1) Untuk memberikan kontribusi pemikiran kepada pegasuh Ponpes agar meningkatkan penanaman nilai-nilai agama Islam terutama dalam meningkatkan disiplin beribadah.
- 2) Memberikan sumbang informasi bagi pengasuh dan pengurus Ponpes, khususnya yang terkait tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan disiplin beribadah.
- 3) Memberikan wawasan bagi penulis khususnya bagi para pembaca umumnya.
- 4) Memberikan gambaran mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan disiplin beribadah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan cilacap

- 5) Sebagai wacana untuk mahasiswa IAIIG Cilacap khususnya fakultas tarbiyah prodi PAI.

F. Hipotesis

Ha : ada hubungan positif yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pemahaman disiplin beribadah sholat berjamaah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.

Ho : tidak ada hubungan positif yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pemahaman disiplin beribadah sholat berjamaah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Internalisasi

Internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku. (Makinun Amin, 2015)

Pendapat lain mengemukakan bahwa, *Internalisasi adalah proses penanaman nilai, terutama nilai pendidikan agama kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari.* (Prilliansyah Ma'ruf Nur, 2017:4)

Untuk melengkapi pendapat diatas, berikut ini adalah pengertian internalisasi menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. Sujatmiko (2014) mengartikan bahwa internalisasi adalah sebagai proses yang dilakukan setiap individu yang dilahirkan sampai ia meninggal. Proses tersebut berupa penyerapan nilai dan norma individu kepada masyarakat.
2. Kartono (2011) mengatakan bahwa internalisasi merupakan pengaturan tingkahlaku indivisu kedalam fikiran atau

kepribadian, sehingga perbuatannya dijadikan praktek dari beberapa orang menjadi bagian dari diri sendiri.

3. Puspita Sari (2014) memberi pengertian bahwa internalisasi adalah sebagai proses pengaturan penanaman sikap seseorang kedalam diri individu melalui sebuah pembinaan, bimbingan dan lain sebagainya. Harapannya adalah agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat mencerminkan sikap dan tingkahlaku sesuai dengan standar yang diharapkan.

Internalisasi adalah upaya untuk menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri seseorang. Jadi, internalisasi merupakan proses pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik. Tahap-tahap internalisasi nilai dalam pendidikan karakter mencakup tiga tahap transformasi, yaitu:

1. Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan tahap dimana peserta didik diberi informasi nilai-nilai yang baik dan kurang baik, seperti halnya komunikasi secara verbal.

2. Transaksi Nilai

Tahap ini merupakan sutau tahap pendidikan karakter dengan jalan komunikasi dua arah, yaitu interaksi komunikasi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaktif satu sama lain atau timbal balik. Dalam tahapan ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk. Dalam

kehidupan sehari-hari peserta didik diminta untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut.

3. Transinternalisasi

Dalam tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini pendidik dihadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya dalam melakukan komunikasi. (Mulyasa, 2018: 167)

Dari tahapan-tahapan tersebut internalisasi nilai sangatlah penting dalam pendidikan karakter, agar apa yang dilakukan dalam proses penanaman dapat tertanam pada pribadi peserta didik secara utuh.

B. Pengertian Nilai-Nilai

Nilai adalah suatu bentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan pada satu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. (Ade Imelda Frimayanti, jurnal pendidikan: 2017)

Berikut ini merupakan pengertian nilai-nilai dari berbagai pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

1. Nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas. Artinya adalah segala sesuatu yang ada dalam jagat raya ini adalah bernilai. (Abd. Aziz, 2009: 123)

2. Menurut Ahmad Tafsir (2006: 50) nilai adalah harga. Sesuatu yang bernilai tinggi karena barang itu “harganya” tinggi. Bernilai artinya berharga.
3. Menurut arifin (2012) nilai adalah suatu pola yang normative yang menentukan tingkahlaku yang diinginkan bagi suatu sitem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut.
4. Nilai dalah gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya. (Muhmidayeli, 2013)

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam Bahasa Arab biasa disebut dengan *tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba* seperti dalam Q.S Fatihah [1]: 2, Allah sebagai Tuhan semesta alam (*rabb Al-‘alamin*), yaitu Tuhan yang mengatur dan mendidik seluruh alam semesta. Menurut beberapa ahli pendidikan dapat diartikan sebagai berikut:

- a) John Dewey

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fondamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesame manusia.

b) SA. Bratanata dkk.

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.

c) Rousseau

Pendidikan merupakan memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2015: 69)

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhammad Arifin yang dikutip dalam skripsi Priliansyah Ma'ruf Nur (2017: 30-31), Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai program pendidikan yang tersusun, terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama IslaP lain dalam menjaga kerukunan antar umat beragama hingga terwujud suatu kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

memahami, menghayati sehingga peserta didik dapat mengimani ajaran agama Islam serta mengikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat sehingga dapat terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Abdul Kosim dan N. Faturrohman, 2018: 10)

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda, dan orang dewasa untuk menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga bias menjadi bagian dari masyarakat yang sanggup hidup dengan sendiri, mengabdikan kepada Allah Swt., serta berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia. Dari tujuan tersebut terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a) Aspek kognitif, yaitu agar peserta didik memahami Islam dengan paradigma yang benar.
- b) Aspek afektif, yaitu agar peserta didik mampu mengapresiasi Islam secara mendalam sehingga mereka mampu mengimani apapun kebenaran Islam, mampu mengolah emosi secara benar, dan mampu menghayati ajaran-ajaran Islam sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya.

- c) Aspek psikomotorik, yaitu agar peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif, baik didalam hubungannya dengan sang pencipta dan hubungannya dengan sesama umat manusia.

Sedangkan, tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya insan yang berperilaku sesuai Al-Qur'an, atau manusia yang mampu melaksanakan seluruh ajaran Al-Qur'an tanpa terkecuali, baik didalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. (Abdul Kosim dan N. Faturrohman, 2018: 13-14)

D. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah suatu proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam atau sikap baik yang telah dikehendaki kedalam jiwa seseorang untuk menjadikan kepribadian yang baik sehingga peserta didik dapat mengimani ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Internalisasi nilai-nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun jenis-jenis nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan pada santri adalah sebagai berikut:

1. Nilai Keimanan

a. Pengertian Iman

Menurut bahasa iman berarti membenaran hati. Sedangkan menurut istilah, iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan. *Membenarkan dengan hati* maksudnya adalah menerima segala sesuatu yang dibawa oleh Rasulullah. *Mengucapkan dengan lisan* maksudnya, mengucapkan kalimah syahadah, yaitu “*La ilaha illallah wa ana Muhammadan Rasulallah*” (Tidak ada yang haq wajib disembah kecuali Allah Swt dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. *Mengamalkan dengan perbuatan*, maksudnya adalah hati mengamalkan dalam bentuk keyakinan, sedangkan anggota badan mengamalkannya dalam bentuk ibadah-ibadah sesuai dengan fungsi-fungsinya. (Tim Ahli Tauhid, 2014: 2)

Nilai-nilai keimanan yang ditanamkan pada peserta didik adalah:

- 1) Iman kepada Allah Swt
- 2) Iman kepada Malaikat
- 3) Iman kepada Kitab
- 4) Iman kepada para Rasul Allah

5) Iman kepada Hari Kiamat

6) Iman kepada Qada dan Qadar. (Ali Hamzah, 2017: 63)

b. Hal-hal yang Membatalkan Iman

Pembatalan iman adalah sesuatu yang dapat menghapus iman sesudah masuk Islam, diantaranya yaitu:

1) Mengingkari *rububiyah* Allah Swt atau dari kekhususan-kekhususanNya, atau mengaku memiliki sesuatu dari Allah, atau membenarkan seseorang yang mengakuinya.

2) Sombong serta menolak beribadah kepada Allah Swt.

3) Menjadikan perantara dan penolong yang ia sembah atau iamintai pertolongan selain Allah Swt

4) Menolak sesuatu yang ditetapkan Allah Swt atau yang ditetapkan RasulNya

5) Mendustakan Rasulullah tentang sesuatu yang beliau bawa

6) Berkeyakinan bahwa petunjuk Rasulullah tidak sempurna atau menolak suatu hukum syara' yang telah Allah Swt turunkan kepadanya, atau

meyakini bahwa selain hukum Allah Swt lebih sempurna

- 7) Tidak mau mengafirkan orang-orang musyrik atau ragu tentang kekafiran mereka, sebab hal itu berarti meragukan apa yang dibawa oleh Rasulullah
- 8) Mengolok-olok atau mengejek Allah Swt atau Al-Qur'an atau agama Islam atau pahala dan siksa dan yang sejenisnya
- 9) Membantu orang musyrik atau menolong mereka untuk memusuhi orang Muslim.
- 10) Meyakini bahwa orang-orang tertentu boleh keluar dari ajaran Rasulullah
- 11) Berpaling dari agama Allah Swt, tidak mau mempelajarinya serta tidak mau mengamalkannya. (Tim Ahli Ilmu Tauhid, 2014: 20-27)

2. Nilai Ibadah

Menurut Ibnu Taimiyah ibadah adalah segala sesuatu yang mencakup semua aktivitas yang dilakukan manusia yang disenangi oleh Allah dan diridhainya, baik yang berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang bersifat lahiriah

maupun yang bersifat batiniah. Seperti shalat, puasa, zakat dan haji, demikian juga berbakti kepada kedua orang tua, berkata baik, dan jujur, menghubungkan tali silaturahmi, berbuat baik kepada tetangga, masyarakat, mengelola penggunaan media agar berguna dengan baik, memberi makanan kepada binatang, dan melestarikan alam sekitar. (Ali Hamzah, 2017: 86-87)

3. Nilai Akhlak

Secara istilah akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Sementara menurut Imam Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. (H.A Mustofa, 2008: 12-13)

Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan yang mencerminkannya.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Banyaknya nilai-nilai pendidikan agama Islam bisa mempengaruhi sikap dan perilaku santri, maka pendidikan karakter juga diterapkan sebagai pendekatan penanaman nilai-nilai tersebut kepada setiap santri. Pendekatan dari pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model, antara lain: pembiasaan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, CTL (*contextual teaching and learning*), bermain peran, dan pembelajaran partisipatif. (mulyasa, 2018: 165)

Dalam penerapan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pones Al-Fiel yaitu menggunakan model pembelajaran pembiasaan.

Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya bermula dari pengalaman, yang dibiasakan dilakukan secara berulang-ulang yang sering diamalkan. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua dalam hal mendidik anak-anak untuk mengerjakan shalat, ketika mereka berusia 7 tahun, *“suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur 7 tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur 10 tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”*. (HR. Abu Dawud) Hal ini

dilakukan senantiasa untuk menumbuhkan kebiasaan anak-anak terhadap perintah agama. Melakukan pembiasaan shalat tersebut, terutama dilakukan secara berjamaah sangat penting dalam mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, karena sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari, seperti berikut:

- a. *Rutin*, yaitu pembiasaan yang dilakukan sudah terjadwal seperti: shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- b. *Spontan*, yaitu pembiasaan tidak terjadwal dalam kegiatan sehari-hari, seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang pada sampah pada tempatnya, antre, mengatasi perselisihan.
- c. *Keteladanan*, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, datang tepat waktu dalam kegiatan. (Mulyasa, 2018: 166-168)

E. Pemahaman Disiplin Beribadah

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu

sudah memahami apa yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya sekedar mengetahui namun juga dapat menangkap arti dan maksud dari sesuatu yang dipelajari dan mampu memahami konsepnya. (Nur 'Aida Putri, 2018: 31-32)

Pemahaman merupakan salah satu aspek pengetahuan, penelitian terhadap aspek pengetahuan dilakukan dengan cara tes lisan dan tertulis, sedangkan penilaian aspek pemahaman dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut identifikasi benar dan keliru, kesimpulan atau klasifikasi, pertanyaan menjodohkan, dan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk esai (*open ended*) yang menghendaki uraian, perumusan Kembali dengan kata sendiri, dan contoh-contoh. (Oemar Hamalik, 2014:209)

2. Pengertian Disiplin

Menurut Ulil Amri Syafri (2014: xi) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin merupakan padanan kata *discipline* dalam bahasa Inggris, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Didalam disiplin ada sistematika dan ketentuan yang rijid. (Sudarwan Danim dan Wiwien W. Rahayu, 2009: 88)

3. Macam-macam Disiplin

Menurut Chairul Rochman dan Edi Warsidi yang dikutip dalam jurnal Sugeng Haryono, macam-macam disiplin berdasarkan ruang

lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi dibedakan sebagai berikut:

a. Disiplin diri

Disiplin diri (disiplin pribadi) yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang tersebut. Disiplin hanya dilakukan personal yang mengikat dirinya sendiri, misalnya disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin saat beribadah.

b. Disiplin social

Disiplin sosial merupakan apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

c. Disiplin nasional

Disiplin nasional tidak lain dari kesadaran nasional tentang tatanan masyarakat yang berlaku serta ketaatan kepada peraturan atau ketentuan-ketentuan perundang-undangan. Salah satu disiplin nasional adalah memasyarakatkan kesadaran hukum, menjelaskan tentang hak dan kewajiban setiap warga negara. (Sugeng Haryono, 2016: 265)

Dalam penelitian ini, disiplin yang dikategorikan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu disiplin diri. Karena disiplin diri hanya dilakukan secara personal yang mengikat dirinya sendiri seperti disiplin saat beribadah.

4. Pengertian Ibadah

Ibadah secara etimologi berarti merendahkan diri serta tunduk. Ibadah juga dapat diartikan taat kepada Allah SWT. dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para rasul-Nya. (Agus Hasan Bashori, 2015: 78)

Beribadah menurut Muhammad bin Abd al-wahab dalam buku Ali Hamzah (2017: 86) secara istilah merupakan sebuah konsep untuk semua bentuk atau perbuatan yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt. dari segi perkataan maupun perbuatan yang konkret atau nyata dan abstrak (tidak nyata, tersembunyi).

Sedangkan pengertian ibadah secara istilah (terminologi) adalah *Kepatuhan dan ketundukan kepada Allah Swt yang memiliki keagungan, yaitu Tuhan Yang Maha Esa*". Ibadah juga mencakup segala bentuk kegiatan, baik perbuatan dan perkataan, ataupun keduanya, yang dilakukan setiap muslim dengan tujuan untuk mencapai sebuah keridhaan Allah Swt.

5. Macam-macam Ibadah

Ulama fikih membagi ibadah menjadi tiga macam yaitu:

- a) *Ibadah Mahdhah*, adalah ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah semata-mata (*vertical atau hablum minallah*). Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya sudah ditetapkan secara terperinci melalui penjelasan-penjelasan didalam Al-Qur'an atau sunnah. Sebagai contoh adalah shalat, harus mengikuti petunjuk Rasul dan tidak diizinkan untuk menambah atau bahkan menguranginya, begitu juga ibadah haji dan yang lainnya. Tujuan dari ibadah *mahdhah* ini dilakukan hanya semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. atau dalam arti khusus yang merupakan bagian dari syariah.
- b) *Ibadah Ghairu Mahdhah*, adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungannya dengan Allah semata, tetapi juga menyangkut hubungannya dengan sesama makhluk (*hablum minallah wa hablum min an-nas*). Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia saja, tetapi juga berhubungan dengan lingkungannya seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan. Seperti dalam Q.S. Al-A'raf 7: 56 yang menjelaskan bahwa "*janganlah kamu sekalian berbuat kerusakan di muka bumi sesudah Allah memperbaikinya*". Ibadah ini kemudian disebut dengan *muamalah*, juga merupakan bagian dari syariah.

c) *Ibadah dzil-Wajhain*, merupakan ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*. Maksudnya yaitu sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebagian yang lainnya tidak dapat diketahui, seperti menikah, adanya *'iddah* bagi isteri yang dicerai (*talak*) atau ditinggal karena suaminya meninggal.

6. Syarat-syarat Ibadah

Dalam buku karya Achmad Sunarto yang dikutip Yusuf Al-Qardhawi dan mengatakan bahwa ada empat syarat agar perbuatan seseorang bernilai ibadah kepada Allah:

- a) Perbuatan tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam. Contoh melakukan perbuatan judi sekalipun berniat untuk mendapatkan uang untuk biaya menunaikan haji, tidak dapat dianggap sebagai ibadah, sebab berjudi adalah perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam.
- b) Perbuatan tersebut dilandasi dengan niat yang suci dan penuh ikhlas. Dengan demikian, aktivitas makan atau minum dalam keseharian jika tidak didasari dengan niat untuk mendekatkan diri dengan Allah dan mencari ridhanya tidak dapat dinilai sebagai ibadah, melainkan hanya bernilai kebiasaan sehari-hari atau rutinitas.

- c) Perbuatan yang telah dilakukan tersebut, yang bersangkutan harus memiliki ketanggahan hati dan percaya diri bahwa perbuatan yang telah dilakukan akan membawa dirinya kepada kebaikan.
- d) Perbuatan yang dilakukan tidak boleh menghalangi perbuatan-perbuatan wajib dalam agama. Misalnya, dalam jual beli jangan sampai membuat pelakunya lali mengerjakan shalat. (Ali Hamzah, 2017: 88-89)

7. Sifat dan ciri beribadah

Menurut musthafa Ahmad Az-zarqa dalam buku Ali Hamzah, ada beberapa sifat yang menjadi ciri-ciri ibadah yaitu:

- a) Bebas dari perantara. Untuk melakukan ibadah kepada Allah, seorang muslim tidak memerlukan perantara apapun, tetapi harus langsung kepada Allah.
- b) Tidak terkait kepada tempat-tempat khusus. Secara umum Islam tidak mengharuskan penganutnya untuk melakukan ibadah pada tempat-tempat tertentu, kecuali ibadah haji.
- c) Tidak memberatkan dan tidak menyulitkan, sebab Allah Swt senantiasa menghendaki kemudahan dan tidak menghendaki kesulitan apapun.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman disiplin beribadah yang dimaksud dalam penelitian merupakan pemahaman dari

diri seseorang terhadap bentuk-bentuk peraturan atau tata tertib dalam menjalankan ibadahnya kepada Allah Swt untuk memperoleh sebuah ketenangan sehingga kelangsungan hidup sosial dapat tercapai.

F. Shalat Berjamaah

Shalat lima waktu sebagai bentuk ibadah harian disamping sebagai penghambaan muslim kepada Allah, didalamnya terkandung hikmah yang mendalam. Shalat yang telah ditentukan waktu dan tata-caranya mengandung makna pembinaan disiplin terhadap waktu dan tugas sehingga seorang muslim terbiasa hidup dengan teratur dan tertib. (Ali Hamzah, 2017: 93)

1. Hikmah shalat

Dalam buku Ali Hamzah, Al-Hafidz Qathabuddin al-Qasthalani dalam kitabnya *Marashid as-Shalah fi Maqashid as-Shalah* menyatakan bahwa hikmah shalat lima waktu dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu:

Hikmah Pertama

Manusia suka syahwat, alpa, lalai, lupa, dan bosan beramal, sehingga hikmah meniscayakan shalat adalah mengingatkan kelupaannya, membangunkan kealpaannya, mengekang syahwatnya dengan cara memutusnya dari kebiasaan buruknya dan menuntunnya untuk bermunajat dengan Tuhan pelindungnya yang menjamin hidupnya dengan nikmat-nikmat-Nya dan memasoknya dengan kemurah-hatian dan kedermawanan-Nya.

Hikmah Kedua

Manusia beramal untuk keselamatannya di akhirat. Pekerjaan mengandung penderitaan, kesulitan dan kelelahan untuk menjadikan seseorang tersebut menjadi pribadi yang mulia. (Ali Hamzah, 2017: 94)

2. Rukun Shalat

Dalam kitab safinah yang dikarang oleh Syaikh Salim bin Samir, terdapat bab yang menenrangkan rukun shalat. Rukun shalat ada 17, yaitu:

- a. Niat
- b. Takbirotul ihram
- c. Berdiri bagi yang mampu didalam kefarduan
- d. Membaca surat Al-Fatihah
- e. Ruku'
- f. Tuma'ninah didalam ruku'
- g. I'tidal
- h. Tuma'ninah didalam i'tidal
- i. Sujud dua kali
- j. Tuma'ninah didalam sujud
- k. Duduk diantara dua sujud
- l. Tuma'ninah didalam duduk diantara dua sujud
- m. Tahiyat akhir
- n. Duduk tahiyat

- o. Membaca shalawat didalam tahiyat akhir
- p. Salam
- q. Tertib

3. Syarat Sahnya Shalat

Syarat sahnya shalat ada 8, yaitu:

- a. Suci dari kedua hadats, yaitu hadats kecil dan hadats besar
- b. Suci dari najis, meliputi pakaian, badan, dan tempat shalat
- c. Menutup aurat
- d. Menghadap kiblat
- e. Memasuki waktu shalat
- f. Mengetahui fardu-fardunya shalat
- g. Tidak meyakini bahwa fardunya shalat itu sunah
- h. Meninggalkan hal-hal yang membatalkan shalat

Sedangkan shalat berjamaah yaitu shalat yang dilakukan sedikitnya dua orang atau lebih, dimana salah satu menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. (Ahmad Sarwat, 2018: 12)

Menurut Syaikh Ali Muhammad al-Jurjawi didalam kitab *Hikmah al-Tasyri'* (juz 1, hal 87-88) dalam buku Shalatlillah seperti Rasulullah menjelaskan bahwa shalat berjamaah dapat menunjukkan kesatuan dan persatuan umat Islam. Dengan dilakukan secara bersama-sama dan ditempat yang sama, maka akan tampaklah bahwa Islam dapat bersatu walaupun diantara mereka terdapat perbedaan.

1. Hukum Shalat Berjamaah

Hukum melaksanakan shalat berjamaah terbagi menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Wajib 'ain, yaitu shalat jum'at bagi laki-laki merdeka, baligh dan tidak dalam perjalanan
- 2) Sunnah, seperti shalat jenazah, shalat dua hari raya, shalat gerhana, dan shalat yang dianjurkan untuk berjamaah.
- 3) Mubah, seperti shalat sunnah rawatib, tasbih, tahajjud, dan lainnya.
- 4) Makruh, seperti seseorang yang mengqadha' shalat bermakmum kepada orang yang shalat ada atau sebaliknya.
- 5) Haram atau dilarang, yakni apabila rukun shalat imam dan makmum berbeda. Seperti imam shalat subuh sedangkan makmum mengerjakan shalat jenazah atau shalat gerhana, karena jamaah tersebut tidak mencukupi syarat sehingga dapat membatalkan shalat yang dilakukan.

Walaupun hukum shalat berjamaah bermacam-macam, namun pada dasarnya bahwa agama sangat menganjurkan untuk melaksanakan shalat berjamaah. (Muhyiddin Abdusshomad, 2011: 114)

2. Shalat yang di sunatkan berjamaah.

Dalam buku karya Fachrurazi shalat yang disunatkan berjamaah adalah:

- a. Shalat fardu lima waktu

- b. Shalat dua hari raya (idul fitri dan idul adha)
- c. Shalat tarawih dan witir dalam bulan ramadhan
- d. Shalat istisqa' (meminta diturunkan hujan)
- e. Shalat gerhana (gerhana matahari dan gerhana bulan)
- f. Shalat jenazah. (Fachrurazi, 2009: 53)

3. Syarat-syarat Shalat Berjamaah

- a. Niat (sengaja) mengikuti imam
- b. Mengetahui segala sesuatu yang dikerjakan oleh imam
- c. Tidak ada pembatas antara imam dan makmum, kecuali bagi makmum wanita saat di masjid
- d. Tidak boleh mendahului imam dalam takbir dan terlambat sampai dua rukun fi'li
- e. Tempat makmum tidak lebih ke muka dari tempat imam
- f. Jarak antara imam dan makmum tidak lebih dari tiga ratus hasta
- g. Shalatnya makmum harus sesuai dengan shalatnya imam. (fachrurzai, 2009: 53)

4. Tata-cara Shalat Berjamaah

- a. Shalat fardu berjamaah sebaiknya dilaksanakan di Masjid atau Mushola.
- b. Sebelum takbir, imam supaya menghadap para jamaah memperhatikan shaf (barisan) mereka dan mengaturnya terlebih dahulu, dengan cara:

- 1) Imam hendaknya menganjurkan supaya meluruskan dan merapatkan shafnya.
 - 2) Imam juga dituntunkan untuk menganjurkan pada jamaah laki-laki agar shaf paling depan dipenuhi terlebih dahulu kemudian shaf berikutnya.
 - 3) Jika makmum hanya seorang, maka sangat dianjurkan oleh Nabi Saw. agar shafnya berada disebalh kanan imam.
 - 4) Jika makmumnya hanya seorang wanita, maka tidak boleh jamaah berduaan dengan diimami seorang laki-laki yang bukan mahramnya atau suaminya. Karena dikhawatirkan akan dapat menimbulkan fitnah.
 - 5) Imam perempuan hanya boleh mengimami sesama wanita dan anak kecil yang belum baligh.
- c. Pada saat shalat wajib empat rakaat, bila ada seseorang *muqim* (tinggal di daerah tersebut) yang ikut berjamaah dengan kelompok musafir dan bermakmum kepada imam musafir, maka setelah imam salam, makmum *muqim* tersebut tinggal menyempurnakan jumlah rakaat yang belum dikerjakannya.

- d. Apabila imam sudah takbir maka makmum harus segera takbir dan tidak boleh sekali-sekali mendahului dan menyelsihi gerak imam.
- e. Hendaklah makmum memperhatikan dengan tenang bacaan imam dan tidak membaca apapun kecuali Al-Fatihah yang dibaca didalam hati mengikuti bacaan imam.
- f. Apabila keadaan makmum *heterogen* (bermacam-macam), imam hendaknya memilih bacaan surat yang sedang dan disesuaikan dengan kondisi jamaahnya.
- g. Jika makmum yang *masbuq* (terlambat) maka ia harus segera takbir lalu mengikuti gerakan imam yang terakhir dalam posisi apapun.
- h. Jika imam lupa dalam gerakan shalat, maka makmum laki-laki mengingatkan dengan cara mngucapkan *subhanallah*, sedangkan makmum wanita degan cara menepukkan tangan di tempat terdekat, misal dilengannya.
- i. Bagi siapa saja seseorang dilarang melewati orang yang sedang shalat dengan batas tempat sujud.
- j. Selesai shalat, imam hendaknya menghadap ke arah makmum atau ke arah kanan imam. (syakir jamaluddin, 2009: 120-135)

5. Yang boleh dijadikan Imam

Orang-orang yang boleh dijadikan imam adalah sebagai berikut:

- a. Laki-laki bermakmum kepada laki-laki
- b. Wanita bermakmum kepada laki-laki
- c. Wanita bermakmum kepada wanita
- d. Banci (waria) bermakmum kepada laki-laki
- e. Wanita bermakmum kepada banci (waria).

6. Yang tidak boleh dijadikan Imam

Seseorang yang tidak boleh atau tidak sah bermakmum atau dijadikan imam adalah:

- a. Laki-laki bermakmum kepada banci (waria)
- b. Laki-laki bermakmum kepada wanita
- c. Banci (waria) bermakmum kepada wanita
- d. Banci (waria) bermakmum kepada waria
- f. Orang yang fasih membaca Al-Qur'an bermakmum kepada orang yang kurang fasih atau banyak salah dalam membaca Al-Qur'annya. (fachrurazi, 2010: 54)

G. Indikator Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dengan Pemahaman Disiplin Beribadah Shalat Berjamaah

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam atau sikap baik yang telah dikehendaki kedalam jiwa seseorang untuk menjadikan kepribadian yang baik sehingga peserta didik dapat mengimani ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan adalah nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai ibadah terdapat beberapa

pembahasan shalat, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada ibadah terutama adalah disiplin shalat jamaah.

Shalat jamaah dalam Islam, selain menunjukkan pentingnya kerukunan dan persaudaraan, juga menjadi wahana efektif dalam penyebaran pengetahuan antara ilmuwan dan orang awam. Sehingga, terjadi interaksi ilmiah yang bermanfaat bagi semua orang. (Jamal Ma'mur Asmani, 2013: 159-160)

Shalat jamaah dikalangan pondok pesantren menjadi sebuah kewajiban bagi setiap santri, tidak ada seorang santri yang tidak diwajibkan berjamaah. Hal ini bertujuan untuk pembiasaan kepada setiap santri agar dapat istiqomah dalam menjalankan perintah-Nya terutama perintah menjalankan shalat. Shalat yang diwajibkan di pondok pesantren Al-Fiel adalah lima waktu, namun ada sebagian santri hanya menjalankan shalat jamaah beberapa waktu saja. Bisa dikatakan jamaah apabila dilakukan sekurang-kurangnya adalah dua orang atau jika memenuhi syarat-syarat shalat jamaah. Salah satu syarat berjamaah adalah makmum mengikuti imam dalam segala tingkah atau perbuatan shalat, mulai dari takbir sampai dengan salam.

Seseorang yang tidak mendapati takbirnya imam masih bisa mengikuti shalatnya imam atau berjamaah. Jika seseorang tersebut tertinggal satu rakaat dengan imam, maka setelah salam dia harus menyempurnakan rakaat yang telah tertinggal, berbeda jika seseorang tersebut hanya mendapati

tahiyat akhirnya imam, maka setelah salam dia harus menyempurnakan shalatnya. Jika seseorang tidak mendapati takbir dan salamnya imam, maka seseorang tersebut dikatakan tidak berjamaah. Adapun indikator kedisiplinan pelaksanaan shalat berjamaah yaitu:

1. Mempersiapkan diri secara maksimal saat hendak melaksanakan shalat

Seseorang perlu mempersiapkan diri sebelum melaksanakan shalat, diantaranya adalah suci dari hadats kecil dan hadats besar, suci tubuh, pakaian, dan tempatnya. Seperti yang telah dijelaskan dalam kitab safinah tentang shalat.

Jadi, ketika akan melaksanakan shalat seseorang harus terlebih dahulu mempersiapkan diri dari hal-hal yang akan mempengaruhi sahnya shalat itu sendiri.

2. Ketepatan waktu beribadah

Shalat menurut bahasa ‘arab adalah do’a. Menurut istilah adalah ibadah yang dilakukan untuk membuktikan pengabdian diri dan kerendahan kepada Allah Swt. Mendirikan shalat ialah menjalankannya dengan teratur, dengan memenuhi syarat-syarat shalat, rukun-rukun dan tata cara shalat, memperhatikan setiap bacaan didalam shalat. (Deden Suparman, 2015: 51-52)

Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 153 yang bermakna *wahai orang-orang yang beriman! mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan*

shalat. Sungguh, Allah Swt beserta orang-orang yang sabar.

Ketepatan dalam shalat atau disiplin dalam menjalankan shalat harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seseorang, terutama dalam shalat berjamaah, karena ketika sudah dilakukan dengan baik dan disiplin maka dalam menjalani akan terbiasa disiplin tepat waktu dalam menjalankannya.

Kesimpulannya adalah shalat yang baik dan sah ialah shalat yang dijalankan dengan baik, memperhatikan setiap ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan rukun dan syarat sahnya shalat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin diri dalam beribadah terutama shalat berjamaah adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap ketentuan atau peraturan-peraturan tertentu dalam menjalankan shalat berjamaah.

3. Konsistensi dalam melaksanakan shalat jamaah (*istiqamah*)

Hal terpenting dalam disiplin adalah konsistensi atau *istiqamah*. Menurut M. Mahbuby Aly, dalam jurnal Konsep Istiqamah dalam Islam karya Pathur Rahman, Ibnu Taimiah mengatakan bahwa *istiqamah* merupakan rasa cinta kepada Allah Swt dalam beribadah kepada-Nya walaupun sesaat.

Istiqamah adalah sikap yang dapat membentuk pribadi seseorang sehingga dirinya menjadi insan sejati, khalifah Allah Swt dimuka bumi yang tujuannya dalam pendidikan Islam. (Pathur Rahman, 2018: 89)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsistensi atau istiqamah dalam shalat berjamaah adalah rasa cinta kepada Allah dalam beribadah kepada-Nya yang dapat membentuk pribadi seseorang menjadi insan sejati dalam ketaatannya menjalankan shalat berjamaah.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam beribadah menurut Hendriyani (2012) yang dikutip dalam jurnal Yoyok Ellyazar ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diantaranya adalah pembawaan, kesadaran, minat, motivasi, dan pola pikir. Sedangkan faktor ekstern adalah dukungan sosial dalam bentuk keteladanan, nasihat, latihan, lingkungan, dan kelompok. (Yoyok Ellyazar, 2013: 41)

Adapun kedisiplinan dalam disiplin beribadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin dalam menjalankan ibadah shalat terutama shalat berjamaah.

H. Kerangka Berpikir

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa disiplin beribadah sholat jamaah merupakan salah satu bentuk ibadah kita kepada Allah SWT. untuk mencapai tujuan hidup.

Disiplin beribadah sholat jamaah sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Sebab dengan disiplin beribadah terutama dalam menjalankan sholat 5 waktu mencerminkan kepribadian santri, santri yang istiqomah menjalankan sholat jamaah diawal waktu dalam kehidupannya akan selalu melaksanakan sesuatu tepat waktu atau tidak menunda-nunda. Sebaliknya santri yang menjalankan sholat tidak diawal waktu dalam kehidupannya melakukan sesuatu tidak tepat waktu atau menunda-nunda.

Keistiqomahan dalam beribadah terutama menjalankan sholat jamaah diawal waktu menjadi salah satu faktor yang sulit dilaksanakan untuk sebagian santri, tidak sedikit dari para santri yang memaksimalkan dalam beristiqomah.

Dengan adanya hubungan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan disiplin beribadah terutama sholat jamaah santri Ponpes Putri Kesugihan Cilacap, penulis mempunyai kerangka berpikir “dengan penanaman nilai-nilai agama Islam akan mempengaruhi kedisiplinan santri terutama dalam sholat berjamaah”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah riset yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai kasus. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversikan menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. (Nanang Martono, 2016: 20)

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap yang terletak di jalan kemerdekaan timur nomor 06 desa kesugihan kidul kecamatan kesugihan kabupaten Cilacap. Waktu melakukan penelitian dimulai dari bulan september 2019 sampai dengan oktober 2020.

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono: 2015: 38) Variabel penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2015: 39) Variabel ini biasanya disimbolkan dengan huruf X, yang dimaksud variabel independen dalam penelitian ini adalah “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam”

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2015: 38) Variabel ini biasanya disimbolkan dengan huruf Y, yang dimaksud variabel dependen dalam penelitian ini adalah “Disiplin Beribadah”.

Berdasarkan uraian diatas telah jelas bahwa penelitian “Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dengan Disiplin Beribadah Santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap” mempunyai dua variabel penelitian, yaitu

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (variabel X) dan Disiplin Beribadah (variabel Y).

D. Subjek Penelitian (Populasi, sampel, dan teknik sampling)

Subjek penelitian dalam penelitian ini dikenal juga dengan istilah populasi, sampel, dan teknik sampling.

- a. Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. (Nanang Martono, 2016: 76) Populasi dalam penelitian mengenai hubungan antara internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan disiplin beribadah santri Ponpes Al-fiel Putri Kesugihan Cilacap adalah santriwati berjumlah 106 yang terdiri dari kelas X, XI, XII, dan Mahasiswa.

TABEL 3 1
JUMLAH POPULASI

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Mahasiswa	Jumlah
39	29	12	26	106

- b. Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. (Nanang Martono, 2016: 76) Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian santriwati Ponpes Al-Fiel Kesugihan Cilacap

c. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportionate stratified random sampling (sampel acak berstrata proporsional) merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional. (Nanang Martono, 2016: 77-78)

TABEL 3 2
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	24	23
30	29	28	27
35	33	32	31
40	38	36	35
45	42	40	39
50	47	44	42
55	51	48	46
60	55	52	49
65	59	56	53

70	63	59	56
75	67	63	59
80	71	66	62
85	75	70	65
90	79	73	68
95	83	76	71
100	87	80	73
110	94	86	78

Jumlah populasi = 106 dengan taraf kesalahan 5%. Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Strata ditentukan menurut jenjang kelas, dengan demikian masing-masing sampel untuk jenjang kelas harus proporsional sesuai dengan populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Yamane dan Isaac and Michael yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{106}{1 + 106(0,05)^2} = 84$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya sudah ditetapkan 1% atau 5%

**TABEL 3 3
SAMPEL**

Kelas	N/totalx jumlah sampel	Sampel	Pembulatan
X	$39/106 \times 84$	30,9	31
XI	$29/106 \times 84$	22,9	23
XII	$12/106 \times 84$	9,5	9
Mahasiswa	$26/106 \times 84$	20,6	21
Total		83,9	84

Jadi jumlah sampelnya $30,9 + 22,9 + 9,5 + 20,6 = 83,9$. Jumlah yang pecahan bisa dibulatkan, sehingga jumlah sampel menjadi $31 + 23 + 9 + 21 = 84$. (Sugiyono, 2018: 126 dan 129)

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Angket (*Questionere*)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (*respons*) atas-atau menjawab-pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. (Irawan Soeharto, 2008: 65) Dalam penelitian ini menggunakan metode *questionere* tertutup, yaitu dimana angket sudah disediakan jawabannya sehingga subjek penelitian tinggal memilih alternatif jawabannya yang tersedia. (Umi Zulfa, 2010: 95) *Questionere* digunakan dalam penelitian ini, karena akan digunakan untuk menggali data tentang hubungan antara internalisasi nilai-nilai pendidikan dengan disiplin beribadah santri Ponpes Al-Fiel Kesugihan Cilacap.

b. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Umi Zulfa, yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengambil informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda lainnya. (Umi Zulfa, 2011: 65) Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data-data dari angket tersebut.

F. Uji Instrumen

Uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan terhadap instrumen yang akan digunakan untuk menggali data. Uji keabsahan

data dalam penelitian kuantitatif sesungguhnya adalah uji instrument.
(Umi Zulfa, 2010: 96)

Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reabilitas.

- a. Validasi *item* adalah ketepatan atau kecermatan suatu *item* pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas *item* ditunjukkan dengan adanya korelasi atau hubungan terhadap skor total item pertanyaan, dan perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. (Duwi Priyatno, 2013: 25) Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan untuk melihat konstruk teori yang ada, kemudian instrumen yang akan diajukan hasilnya dianalisis dengan menggunakan *r product moment*. Dengan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

n = banyaknya sampel

x = jumlah seluruh skor x

y = jumlah seluruh skor y

xy = jumlah perkalian antara skor x dan y

Jika berdasarkan hasil perhitungan angka koefisien indeks korelasi r *product moment* lebih besar atau minimal sama dengan r yang ada didalam tabel, artinya instrumen itu instrumen yang valid untuk menggali data yang benar. Sehingga peneliti langsung bisa menggunakan pada sampel penelitian yang sesungguhnya, namun sebaliknya jika angka indeks korelasi r hitung lebih kecil dari tabel, artinya instrumen tersebut tidak valid, sehingga tidak bisa digunakan untuk menggali data dalam proses penelitian selanjutnya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 21.0 for windows.

- b. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Ciri dari data yang dipercaya adalah data tersebut harus tetap atau konstan walaupun diambil dalam waktu, tempat dan penelitian yang berbeda, sehingga peneliti dapat menggunakan langsung pada sampel penelitian yang sesungguhnya. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila harga r hitung lebih besar atau sama dengan harga r tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$). Sedangkan sebuah instrumen dikatakan tidak reliabel apabila harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$). (Duwi Priyatno, 2013: 33)

Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach's sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma I^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σI^2 = varians total (Suharsimi, Ari kunto, 2014: 196)

Dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas menggunakan SPSS 21.0 for windows dengan model alpha cronbach's dengan skala alpha 0 sampai 1 dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} , sebagai berikut:

- 1) Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = tinggi
- 2) Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = cukup
- 3) Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = agak rendah
- 4) Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah
- 5) Antara 0,00 sampai dengan 0,200 = sangat rendah

(Suharsimi, Ari kunto, 2014: 319)

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data penelitian dari penelitian ini menggunakan statistik inferensial yaitu diarahkan untuk uji hipotesis.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

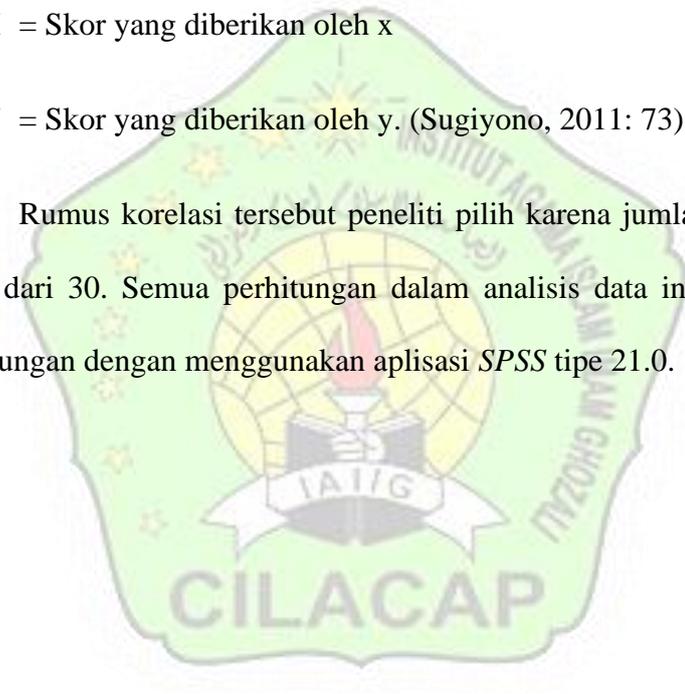
r_{xy} = Koefisien koreksi antara x dan y

N = Jumlah responden

X = Skor yang diberikan oleh x

Y = Skor yang diberikan oleh y. (Sugiyono, 2011: 73)

Rumus korelasi tersebut peneliti pilih karena jumlah sampel lebih besar dari 30. Semua perhitungan dalam analisis data ini menggunakan perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS tipe 21.0.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Ponpes Al-Fiel Kesugihan Cilacap

1. Sejarah Berdirinya Ponpes Al-Fiel Kesugihan Cilacap

Pondok Pesantren Al Fiel Kesugihan adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh KH. Ahmad Mu'allim pada tahun 1955, Beliau adalah seorang ulama dan tokoh masyarakat di Cilacap yang juga putra daerah setempat. Sebelum berdiri pondok pesantren Al Fiel, dahulu pondok pesantren Al Fiel adalah sebuah surau/mushola kecil milik KH. Abdul Ghoni yang berfungsi sebagai tempat belajar (ngaji) masyarakat setempat. Tetapi semenjak KH. Ahmad Mu'allim menjadi menantu beliau KH. Abdul Ghoni lama kelamaan jumlah santri yang belajar di mushola tersebut terus bertambah hingga mencapai 150 santri.

Dari jumlah tersebut sebagian besar dari mereka menetap tinggal dimushola tidak pulang kerumah, sehingga pada akhirnya banyak juga berdatangan santri dari luar daerah Cilacap yang juga menuntut ilmu kepada beliau KH. Ahmad Mu'allim. Dengan melihat kondisi tersebut maka muncul inisiatif dari para santri untuk membuat gubug (pondokan) disekitar mushola untuk dijadikan tempat tinggal bagi para santri. Maka pada tahun 1955 diresmikanlah sebuah pondok pesantren dengan nama APILG (Asrama Pendidikan Islam Lemah Gugur) sesuai dengan lokasi keberadaan pondok pesantren yaitu di dusun Lemah Gugur Desa Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Namun pada

tahun 1990-an nama APIL kemudian diganti dengan AL FIEL mengambil filosofi gajah yang berarti besar, dengan harapan suatu saat nanti pondok pesantren Al-fiel akan menjadi pondok pesantren yang besar kemanfaatannya sesuai dengan namanya.

Pada awal berdirinya pondok pesantren Al-Fiel sebagaimana pondok pesantren pada umumnya adalah bertujuan (1). Menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal *Tafaqquh Fiddin*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Kemudian diikuti dengan tugas (2). dakwah menyebarkan agama Islam dan (3). benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Sejalan dengan inilah, materi yang diajarkan di pondok pesantren Al Fiel Kesugihan terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab, pada tahun 1995 terjadi pergantian kepemimpinan di pondok pesantren Al fiel sepeninggal *KH. Ahmad Mu'allim*, yang dilanjutkan oleh putra beliau *K. Drs. Sugeng Mu'allim, M.Ag*, seiring perkembangan zaman dan tuntutan, tujuan pondok pesantren Al-fiel pun bertambah dikarenakan peranannya yang signifikan, tujuan itu adalah (4). berupaya meningkatkan pengembangan masyarakat diberbagai sector kehidupan. Maka untuk mewujudkan tujuan tersebut pondok pesantren Al-fiel pada tahun 2005 mendirikan sekolah formal yaitu SMK Al-Mu'allim jurusan Teknik Mesin Otomotif yang berorientasi pada pengembangan pendidikan berbasis Teknologi . Disusul pada tahun ini sedang

dilaksanakannya pembangunan *pondok putri* dengan tujuan menyiapkan sarana tempat tinggal bagi santri yang menempati / mukim di pesantren.

Disamping fokus dengan pendidikan baik formal maupun informal, pondok pesantren Al-fiel juga membidik peluang-peluang usaha sebagai proses pembelajaran terhadap santri terkait dengan *life skill* yang diharapkan bisa menjadi bekal mereka ketika sudah lulus dari pesantren. Adapun usaha-usaha yang sedang diupayakan antara lain koperasi pondok pesantren (KOPONTREN), pos kesehatan pesantren (POSKESTREN) .

Sebagai wujud keseriusan pondok pesantren Al-fiel dalam menyikapi berbagai programnya, maka dibentuklah sarana pendidikan/tempat tinggal yang memadai bagi santri di Pondok Pesantren Putra Putri Al-Fiel, untuk membangun kemandirian para santri tersebut.

2. Visi dan Misi

Visi:

Terwujudnya generasi pribadi muslim yang cerdas, unggul, kreatif, mandiri, tanggung jawab, baik iman dan taqwanya (IMTAQ), maupun ilmu dan teknologinya (IPTEK).

Misi:

- a. Mengupayakan sistem pendidikan yang kompeten dan berkualitas
- b. Menyiapkan anak peserta didik atau santri agar mampu menjalankan syariat Islam baik salafi maupun modern.

3. Potensi Wilayah Sekitar Yayasan Di Pp. Al-Fiel

Potensi wilayah sekitar yayasan pengembangan sumber daya insani (YAPESDAI) dalam rangka untuk mewujudkan semua program yang ada, maka mulailah dibentuk lembaga-lembaga yang berfungsi untuk menjalankan system perekonomian di pondok pesantren Al-Fiel melalui lembaga-lembaga antara lain:

TABEL 4 1 POTENSI WILAYAH SEKITAR YAYASAN DI PONPES AL-FIEL

NO	Nama Lembaga	Jml. Kelas/Ruang	Kondisi	Keterangan
1	SMK AL-MU`ALLIM Jurusan Otomotif dan Akutansi	4	Baik	Ada
2	PAUD AL-FIEL	2	Baik	Ada
3	R.A Al-Fiel (Raudlotul Athfal)	3	Baik	Ada
4	Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren almuallim)	1	Cukup	Ada
5	LM3 Pertanian dan P2HP	1	Cukup	Ada
6	LPK Al-Mu`allim	1	Cukup	Ada
7	Pendidikan WAJAR DIKDAS 9 Th. setara SMP/MTs	3	Cukup	Ada
8	Pendidikan Luar Sekolah kejar	3	Cukup	Ada

	PAKET.C setara SMA/MA			
9	Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) Al-Fiel	1	Cukup	Ada
10	Taman Pendidikan Al-Qur`an (roudlotulmuta`allimin)	1	Baik	Ada
11	Madrasah Diniyyah miftahussa`adah	3	Baik	Ada
12	Lab komputer	1	Baik	Ada
13	Asrama/ Pondok putra	8	Kurang	Ada
14	Asrama/Pondok putri	8	Kurang	Ada

Dengan keberadaan lembaga ini diharapkan program yang ada akan mampu diwujudkan dalam waktu 5 tahun kedepan, sebagai pondok pesantren yang berbasis kemandirian dalam segala bidang. Sehingga pesantren tidak lagi menggantungkan sepenuhnya kepada masyarakat bahkan justru pondok pesantrenlah yang membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik kebutuhan jasmani maupun rohani sebagaimana implementasi dari do'a "*Robbana Atinaa Fiddunya hasanah wafilakhiroti hasanah waqinaa 'adzaabannar*". (diambil dari profil Ponpes Al-Fiel yang disahkan oleh pengasuh)

4. Keadaan santri

Santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Fiel Kesugihan Cilacap adalah terdiri dari berbagai tingkatan, ada yang tergolong anak-anak, remaja, dan remaja akhir. Yang tergolong anak-anak adalah santri yang bersekolah ditingkat dasar, remaja adalah santri yang bersekolah ditingkat SMK, dan remaja akhir akhir adalah santri yang sedang

berkuliah. Santri yang menyatakan diri untuk menuntut ilmu di Ponpes datang dari berbagai kecamatan dan daerah meskipun sampai saat ini Ponpes Al-Fiel lebih didominasi kecamatan Gandrung, Kawunganten dan sekitarnya selain dari itu ada yang berasal dari luar Jawa seperti Sumatera dan Lampung. Semua santri baru yang akan menuntut ilmu di Ponpes Al-Fiel harus mengikuti seleksi terlebih dahulu untuk membagi kelas diniyah sesuai kemampuannya dan ada beberapa santri yang memilih menjadi hafidzah.

5. Keadaan Pengajar atau Ustadz

TABEL 4 2 DATA KEADAAN USTADZ DAN SANTRI

No	NAMA	Jabatan	Mengajar	Kelas
1.	KH. Drs. Sugeng Mu'allim, M.Ag	Pengasuh	Tafsir Jalalain, Adabul Muta'llim	-
2.	Ny. Hj. Dra. Maftuhatussamroh, S.Pd	Pengasuh	Juz amma, Al-Qur'an	-
3.	Agus Muhammad Sa'dulloh Al-Ashfy, S.Pd	Dewan Pengasuh	Tahfidz Qur'an	-
4.	Ning Nani Widiastuti	Dewan Pengasuh	Juz amma, Al-Qur'an	-
5.	Ustd. M. Fauzi	Ustadz	Fasholatan, Hidayatussibyan	Shifir Putra
6.	Ustd. Akhmad Nuruddukha	Ustadz	Mabadi Fiqh Juz 1-2, Imla, dan Jurumiyah Jawan	Shifir Putra
7.	Kyai 'Atourrohman	Ustadz	Riyadul Badi'ah, Qoa'idul I'lal, Tijan Duror, dan Matan Jurumiyah	Madin I Putra
8.	Kyai Ilhamulloh	Ustadz	Maqsud, Sulamun Taufiq, Imrithi', dan Jawahirul Kalamiyah	Madin 2 Putra
9.	Kyai Muhammad Sa'dan	Ustadz	Taqrib, Alfiyah Awal	Madin 3

10.	Ustadzah Nurul Faiqoh	Ustadz	Fasholatan, Hidayatussibyan, Imla	Shifir Putri
11.	Ustadzah Zulfa	Ustadz	Mabadi Fiqh Juz 1-2	Shifir Putri
12.	Ustadzah Fiki Nurmaulina	Ustadz	Jurumiyah Jawan	Shifir Putri
13.	Kyai Munshorif	Ustadz	Riyadul Badi'ah, Qoa'idul I'lal, Qoa'idushorfiyah, Tijan Duror, dan Matan Jurumiyah	Madin I
14.	Ustadz Akhmad Nuruddukha	Ustadz	Maqsud	Madin I Putri
15.	Kyai Nastangin Noor	Ustadz	Sulamun Taufiq, Imrithi', Jawahirul Kalamiyah	Madin I
16.	Kyai Mujabul Kafi	Ustadz	Alfiyah Tsani	Madin 4

TABEL 4 3 JADWAL MENGAJI SANTRI

No	NAMA	Mengajar	Kelas	Waktu
1.	KH. Drs. Sugeng Mu'allim, M.Ag	Tafsir Jalalain, Adabul Muta'llim	-	Ba'da Subuh
2.	Ny. Hj. Dra. Maftuhatussamroh, S.Pd	Juz amma, Al-Qur'an	-	Ba'da Subuh
3.	Agus Muhammad Sa'dulloh Al-Ashfy, S.Pd	Tafhidz Qur'an	-	Fleksibel
4.	Ning Nani Widiastuti	Juz amma, Al-Qur'an	-	Ba'da Maghrib

5.	Ustd. M. Fauzi	Fasholatan, Hidayatussibyan	Shifir Putra	Ba'da Isya
6.	Ustd. Akhmad Nuruddukha	Mabadi Fiqh Juz 1-2, Imla, dan Jurumiyah Jawan	Shifir Putra	Ba'da Isya
7.	Kyai 'Atourrohman	Riyadul Badi'ah, Qoa'idul I'lal, Tijan Duror, dan Matan Jurumiyah	Madin I Putra	Ba'da Isya
8.	Kyai Ilhamulloh	Maqsud, Sulamun Taufiq, Imrithi', dan Jawahirul Kalamiyah	Madin 2 Putra	Ba'da Isya
9.	Kyai Muhammad Sa'dan	Taqrib, Alfiyah Awal	Madin 3	Ba'da Isya
10.	Ustadzah Nurul Faiqoh	Fasholatan, Hidayatussibyan, Imla	Shifir Putri	Ba'da Isya
11.	Ustadzah Zulfa	Mabadi Fiqh Juz 1-2	Shifir Putri	Ba'da Isya
12.	Ustadzah Fiki Nurmaulina	Jurumiyah Jawan	Shifir Putri	Ba'da Isya

13.	Kyai Munshorif	Riyadul Badi'ah, Qoa'idul I'lal, Qoa'idushorfiyah, Tijan Duror, dan Matan Jurumiyah	Madin I	Ba'da Isya
14.	Ustadz Akhmad Nuruddukha	Maqsd	Madin I Putri	Ba'da Isya
15.	Kyai Nastangin Noor	Sulamun Taufiq, Imrithi', Jawahirul Kalamiyah	Madin I	Ba'da Isya
16.	Kyai Mujabul Kafi	Alfiyah Tsani	Madin 4	Ba'da Isya

B. Penyajian data penelitian

1. Responden Penelitian

Seperti yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 84 santri putri Ponpes Al-Fiel Kesugihan Cilacap, yang masing-masing mewakili kelas yang berbeda-beda. Adapun responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4 4 JUMLAH RESPONDEN

Kelas	Responden
X	31
XI	23
XII	9
Mahasiswa	21
Total	84

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. Validitas *item* adalah ketepatan atau kecermatan suatu *item* pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dalam mengukur apa yang ingin diukur. Jika koefisien korelasinya lebih dari 0,361 maka *item* pernyataan tersebut dikatakan valid.

TABEL 4 5 UJI VALIDITAS BUTIR SOAL VARIABEL X

No Item	nilai r hitung	nilai r tabel	nilai signifikasi	Keputusan
item1	0,004	0,444	0,988	Tidak
item2	0,404	0,444	0,078	Tidak
item3	0,586	0,444	0,007	Valid
item4	0,236	0,444	0,316	Tidak
item5	0,644	0,444	0,002	Valid
item6	0,773	0,444	0,000	Valid
item7	0,739	0,444	0,000	Valid
item8	0,592	0,444	0,006	Valid
item9	0,850	0,444	0,000	Valid
item10	0,470	0,444	0,036	Valid
item11	0,042	0,444	0,860	Tidak

TABEL 4 6 UJI VALIDITAS BUTIR SOAL VARIABEL Y

No Item	nilai r hitung	nilai r tabel	nilai signifikasi	Keputusan
item1	0,675	0,444	0,001	Valid
item2	0,453	0,444	0,045	Valid
item3	0,410	0,444	0,073	Tidak
item4	0,690	0,444	0,001	Valid
item5	0,481	0,444	0,032	Valid
item6	0,639	0,444	0,002	Valid
item7	0,636	0,444	0,003	Valid
item8	0,342	0,444	0,140	Tidak
item9	0,427	0,444	0,061	Tidak
item10	0,059	0,444	0,804	Tidak
item11	0,478	0,444	0,033	Valid
item12	0,461	0,444	0,041	Valid
item13	0,490	0,444	0,028	Valid
item14	0,300	0,444	0,200	Tidak
item15	0,303	0,444	0,194	Valid
item16	0,498	0,444	0,025	Valid
item17	0,549	0,444	0,012	Valid
item18	0,719	0,444	0,000	Valid
item19	0,574	0,444	0,008	Valid

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 4.5 dan 4.6 koefisien item diketahui dengan cara analisis product moment dari person. Penentuan validitas dari r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah $N=20$, jika skor item lebih dari 0,444 maka item pernyataan tersebut dikatakan valid dan jika skor item kurang dari 0,444 maka item pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Dari 11 item pernyataan variabel x terdapat 7 item pernyataan dikatakan valid dan 4 pernyataan dikatakan tidak valid, dan 19 item pernyataan variabel y terdapat

15 pernyataan dikatakan valid dan 5 pernyataan dikatakan tidak valid. Namun dari item pernyataan sudah mewakili variabel maka penulis menambahkan jumlah responden N=30, sehingga item yang tidak valid tidak perlu digugurkan dan variabel ditambah.

- b. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien alfa (α) dari cronbach's alpha dengan bantuan SPSS versi 21.0 for windows.

TABEL 4 7 Uji Reliabilitas Variavel X

Cronbach's Alpha	N of Items
,672	12

TABEL 4 8 Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,776	20

Dari tabel 4.7 dan 4.8 diatas dapat dilihat penentuan reliabilitas berdasarkan r tabel pada taraf signikansi 5% dengan N= 30. Apabila data

reliabel $r_{hitung} > 0,6$ maka dikatakan reliabel. N adalah jumlah responden yang dijadikan dalam try out dalam angket. (Dwi Priyatno, 2013: 33)

Hasil perhitungan analisis reliabilitas internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah 0,672 dan disiplin beribadah adalah 0,776 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

C. Uji Hipotesis

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa dalam penelitian ini, penulis menggunakan korelasi product moment. Penggunaan analisa tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan disiplin beribadah santri ponpes Al-Fiel putri kesugihan cilacap. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat

H_a : ada hubungan positif yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pemahaman disiplin beribadah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.

H_o : tidak ada hubungan positif yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pemahaman disiplin beribadah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.

2. Analisis Data

a. Data tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam

diperoleh melalui kuesioner/angket adalah sebagai berikut:

TABEL 4 9 HASIL ANGKET INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI

Res	X	Res	X
1	53	43	55
2	54	44	56
3	54	45	56
4	54	46	55
5	53	47	53
6	55	48	58
7	54	49	58
8	56	50	55
9	56	51	55
10	54	52	56
11	52	53	54
12	54	54	57
13	57	55	54
14	56	56	58
15	55	57	53
16	57	58	55
17	56	59	59
18	52	60	52
19	58	61	56
20	55	62	55
21	57	63	55
22	57	64	56
23	53	65	58
24	55	66	57
25	56	67	57
26	57	68	57
27	55	69	57
28	54	70	56
29	55	71	56
30	54	72	58
31	53	73	59
32	53	74	58

Res	X	Res	X
33	53	75	56
34	53	76	58
35	59	77	58
36	54	78	57
37	55	79	57
38	53	80	57
39	55	81	56
40	54	82	58
41	56	83	58
42	56	84	56
Jumlah			4667

Berdasarkan nilai hasil kuesioner internalisasi nilai-nilai agama Islam diatas, kemudian dianalisis dengan mencari nilai *mean* dan standar deviasi, kemudian menentukan kualitas variable X menggunakan spss 21.0 for windows.

- 1) Menentukan *mean* variabel X dan standar deviasi

TABEL 4 10 MEAN VARIABEL X

Statistics		
X		
N	Valid	84
	Missing	0
Mean		55.56
Std. Deviation		1.799
Minimum		52
Maximum		59

X					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52	3	3.6	3.6	3.6
	53	10	11.9	11.9	15.5
	54	12	14.3	14.3	29.8

	55	15	17.9	17.9	47.6
	56	17	20.2	20.2	67.9
	57	13	15.5	15.5	83.3
	58	11	13.1	13.1	96.4
	59	3	3.6	3.6	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

2) Setelah diketahui nilai *mean* dan standar deviasi, untuk menafsirkan nilai *mean* dapat dikategorikan dengan membuat interval dari skor mentah:

$$M + 1,5 SD = 55,56 + 1,5(1,799) = 58,25 = 58$$

$$M + 0,5 SD = 55,56 + 0,5(1,799) = 56,45 = 56$$

$$M - 0,5 SD = 55,56 - 0,5(1,799) = 54,66 = 55$$

$$M - 1,5 SD = 55,56 - 1,5(1,799) = 52,86 = 53$$

Kualitas penilaian internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam

TABEL 4 11 INTERVAL

No	Interval	Kategori
1	58 ke atas	Sangat baik
2	56 – 57	Baik
3	55 – 55,9	Cukup
4	53 – 54	Kurang
5	53 ke bawah	Sangat kurang

Dari perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai *mean* dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam santri Ponpes Al-Fiel Putri berada pada interval 124 – 136 yang berarti

bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap dalam kategori **cukup**.

- b. Data tentang pemahaman disiplin beribadah sholat berjamaah adalah sebagai berikut:

TABEL 4 12 HASIL ANGGKET PEMAHAMAN DISIPLIN BERIBADAH SHOLAT BERJAMAAH

Res	Y	Res	Y
1	86	43	84
2	84	44	83
3	86	45	85
4	87	46	85
5	86	47	85
6	84	48	85
7	85	49	87
8	86	50	83
9	83	51	86
10	84	52	87
11	83	53	83
12	86	54	84
13	88	55	84
14	86	56	86
15	86	57	84
16	88	58	84
17	88	59	86
18	87	60	80
19	87	61	82
20	87	62	83
21	86	63	82
22	87	64	87
23	85	65	85
24	83	66	89
25	84	67	86
26	86	68	84
27	85	69	88
28	91	70	88
29	85	71	88

Res	Y	Res	Y
30	82	72	87
31	85	73	89
32	84	74	84
33	86	75	82
34	86	76	83
35	83	77	85
36	86	78	84
37	86	79	86
38	83	80	84
39	86	81	84
40	83	82	86
41	83	83	84
42	84	84	86
Jumlah			7153

Berdasarkan nilai hasil kuesioner internalisasi nilai-nilai agama Islam diatas, kemudian dianalisis dengan mencari nilai *mean* dan standar deviasi, kemudian menentukan kualitas variable Y menggunakan spss 21.0 for windows.

- 1) Menentukan *mean* variabel Y dan standar deviasi

TABEL 4 13 MEAN VARIABEL Y

Statistics		
Y		
N	Valid	84
	Missing	0
Mean		85.15
Std. Deviation		1.911
Minimum		80
Maximum		91

Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 80	1	1.2	1.2	1.2
82	4	4.8	4.8	6.0
83	12	14.3	14.3	20.2
84	17	20.2	20.2	40.5
85	11	13.1	13.1	53.6
86	21	25.0	25.0	78.6
87	9	10.7	10.7	89.3
88	6	7.1	7.1	96.4
89	2	2.4	2.4	98.8
91	1	1.2	1.2	100.0
Total	84	100.0	100.0	

2) Setelah diketahui nilai *mean* dan standar deviasi, untuk menafsirkan nilai *mean* dapat dikategorikan dengan membuat interval dari skor mentah:

$$M + 1,5 SD = 85,15 + 1,5(1,911) = 88,01 = 88$$

$$M + 0,5 SD = 85,15 + 0,5(1,911) = 86,10 = 86$$

$$M - 0,5 SD = 85,15 - 0,5(1,911) = 84,19 = 84$$

$$M - 1,5 SD = 85,15 - 1,5(1,911) = 82,28 = 82$$

Kualitas penilaian pemahaman disiplin beribadah sholat berjamaah

TABEL 4 14 INTERVAL

No	Interval	Kategori
1	88 ke atas	Sangat baik
2	86 – 87	Baik
3	84 – 85	Cukup
4	82 – 83	Kurang
5	82 ke bawah	Sangat kurang

Dari perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai *mean* dari pemahaman disiplin beribadah sholat berjamaah santri Ponpes Al-Fiel Putri berada pada interval 84 – 85 yang berarti bahwa pemahaman disiplin beribadah sholat berjamaah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap dalam kategori **cukup**.

3. Analisis Korelasi

- a. Perhitungan Variabel X dan Variabel Y menggunakan spss 21.0 for windows

TABEL 4 15 HASIL KORELASI PRODUCT MOMENT

		Correlations	
		Internalisasi	Disiplin
Internalisasi	Pearson Correlation	1	,216*
	Sig. (2-tailed)		,048
	N	84	84
Disiplin	Pearson Correlation	,216*	1
	Sig. (2-tailed)	,048	
	N	84	84

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- b. Perhitungan Variabel X Dan Variabel Y

TABEL 4 16 HASIL ANGGKET VARIABEL X DAN VARIABEL Y

Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	53	86	2809	7396	4558
2	54	84	2916	7056	4536
3	54	86	2916	7396	4644
4	54	87	2916	7569	4698
5	53	86	2809	7396	4558
6	55	84	3025	7056	4620

Res	X	Y	X²	Y²	XY
7	54	85	2916	7225	4590
8	56	86	3136	7396	4816
9	56	83	3136	6889	4648
10	54	84	2916	7056	4536
11	52	83	2704	6889	4316
12	54	86	2916	7396	4644
13	57	88	3249	7744	5016
14	56	86	3136	7396	4816
15	55	86	3025	7396	4730
16	57	88	3249	7744	5016
17	56	88	3136	7744	4928
18	52	87	2704	7569	4524
19	58	87	3364	7569	5046
20	55	87	3025	7569	4785
21	57	86	3249	7396	4902
22	57	87	3249	7569	4959
23	53	85	2809	7225	4505
24	55	83	3025	6889	4565
25	56	84	3136	7056	4704
26	57	86	3249	7396	4902
27	55	85	3025	7225	4675
28	54	91	2916	8281	4914
29	55	85	3025	7225	4675
30	54	82	2916	6724	4428
31	53	85	2809	7225	4505
32	53	84	2809	7056	4452
33	53	86	2809	7396	4558
34	53	86	2809	7396	4558
35	59	83	3481	6889	4897
36	54	86	2916	7396	4644
37	55	86	3025	7396	4730
38	53	83	2809	6889	4399
39	55	86	3025	7396	4730
40	54	83	2916	6889	4482
41	56	83	3136	6889	4648
42	56	84	3136	7056	4704
43	55	84	3025	7056	4620
44	56	83	3136	6889	4648
45	56	85	3136	7225	4760
46	55	85	3025	7225	4675

Res	X	Y	X²	Y²	XY
47	53	85	2809	7225	4505
48	58	85	3364	7225	4930
49	58	87	3364	7569	5046
50	55	83	3025	6889	4565
51	55	86	3025	7396	4730
52	56	87	3136	7569	4872
53	54	83	2916	6889	4482
54	57	84	3249	7056	4788
55	54	84	2916	7056	4536
56	58	86	3364	7396	4988
57	53	84	2809	7056	4452
58	55	84	3025	7056	4620
59	59	86	3481	7396	5074
60	52	80	2704	6400	4160
61	56	82	3136	6724	4592
62	55	83	3025	6889	4565
63	55	82	3025	6724	4510
64	56	87	3136	7569	4872
65	58	85	3364	7225	4930
66	57	89	3249	7921	5073
67	57	86	3249	7396	4902
68	57	84	3249	7056	4788
69	57	88	3249	7744	5016
70	56	88	3136	7744	4928
71	56	88	3136	7744	4928
72	58	87	3364	7569	5046
73	59	89	3481	7921	5251
74	58	84	3364	7056	4872
75	56	82	3136	6724	4592
76	58	83	3364	6889	4814
77	58	85	3364	7225	4930
78	57	84	3249	7056	4788
79	57	86	3249	7396	4902
80	57	84	3249	7056	4788
81	56	84	3136	7056	4704
82	58	86	3364	7396	4988
83	58	84	3364	7056	4872
84	56	86	3136	7396	4816
N= 84	Σ 4667	Σ 7153	Σ 259565	Σ 609415	Σ 397479

Dari tabel diatas dapat diketahui:

Dari tabel diatas dapat diketahui:

$$N = 84$$

$$\Sigma x = 4667$$

$$\Sigma y = 7153$$

$$\Sigma x^2 = 259565$$

$$\Sigma y^2 = 609415$$

$$\Sigma xy = 397479$$

Maka nilai r_{xy} dapat dihitung dengan rumus product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{84 \times 397479 - (4667)(7153)}{\sqrt{\{84 \times 259565 - (4667 \times 4667)\} \{84 \times 609415 - (7153 \times 7153)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33388236 - 33383051}{\sqrt{\{21803460 - 21780889\} \{51190860 - 51165409\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5185}{\sqrt{(22571)(25451)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5185}{\sqrt{574454521}}$$

$$r_{xy} = \frac{5185}{23967}$$

$$r_{xy} = 0.216339133$$

Dari hasil korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai koefisiensi *product moment* pada tabel $n = 84$ dan signifikansi 5% yang akan dibahas dalam pembahasan berikut ini merupakan langkah terakhir dalam menganalisa data hasil penelitian ini adalah tingkat kebenaran hipotesis yang penulis ajukan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

TABEL 4 17 HASIL ANGGKET VARIABEL X DAN VARIABEL Y

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,705	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

1. Penelitian ini mencoba menjawab permasalahan yang terjadi tentang hubungan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pemahaman disiplin beribadah sholat berjamaah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka kaidah yang digunakan adalah sebagai berikut:

TABEL 4 18 PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
KOEFSISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2015: 184)

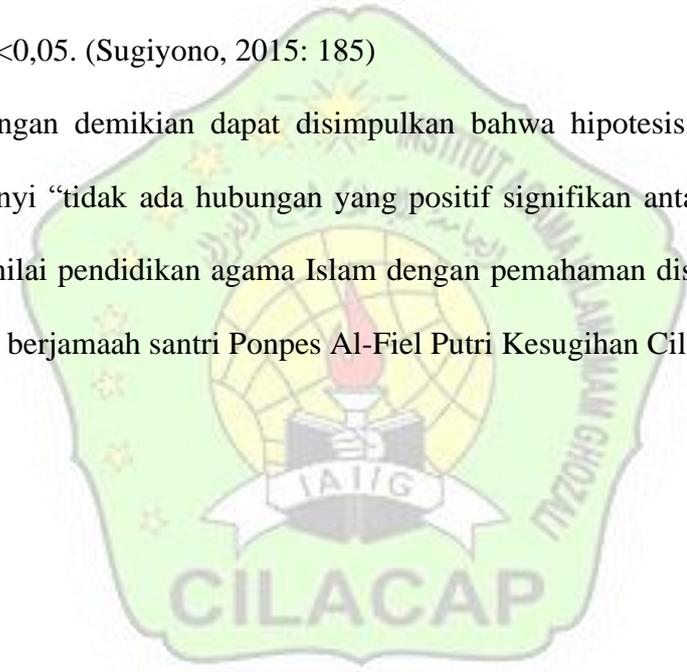
Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap 84 santri putri Ponpes Al-Fiel untuk mendapatkan hasil sekaligus menjawab rumusan masalah berdasarkan tabel korelasi dan perhitungan diatas, hasil penelitian terlihat bahwa $r_{hitung} = 0,216$. Sedangkan r_{tabel} untuk $N= 84$ dan taraf signifikansi 5% yaitu $df= N-2$, $df= 84-2 = 82$ karena $r_{tabel 82}$ mendekati $r_{tabel 80}$ maka diambil keputusan $r_{tabel 82}$ sebesar 0,220 yang artinya $r_{hitung} < r_{tabel}$ yakni $0,216 < 0,220$ artinya koefisien tersebut dikatakan tidak berkorelasi atau berkorelasi tetapi lemah.

Untuk menguji signifikansi, dilakukan kaidah berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Dari hasil analisis penelitian dapat terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$ yakni $0,048 < 0,05$. (Sugiyono, 2015: 185)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “tidak ada hubungan yang positif signifikan antara internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pemahaman disiplin beribadah sholat berjamaah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap” diterima.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil korelasi *product moment* sebesar 0,216 dan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,048 adalah $r_{xy} = 0,216 < 0,220$ yang mengandung pengertian bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pemahaman disiplin beribadah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap. Jika dilihat dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan pemahaman disiplin beribadah yang dilakukan oleh pengasuh sudah maksimal, namun banyak dari mereka yang melakukannya dengan tidak maksimal.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung dari peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Dalam proses pengambilan data sampel belum sesuai dengan teknik pengambilan data yang seharusnya.
2. Adapun faktor lain yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, karena terkadang terjadi perbedaan pemahaman dengan instrument yang diberikan, juga faktor instrument yang hanya terfokus pada satu variable saja.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat peneliti sampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Bagi pengasuh Pondok Pesantren
 - a. Internalisasi atau penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sudah diterapkan bisa dijaga dan ditingkatkan agar semakin baik pemahaman nilai-nilai pendidikannya sehingga kedisiplin dalam beribadah bagi santri juga lebih baik.
 - b. Dengan adanya internalisasi atau penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dan pemahaman disiplin beribadah seyogyanya santri mampu memotivasi diri sendiri untuk lebih disiplin dalam beribadah terutama dalam sholat berjamaah.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk lebih memperhatikan langkah-langkah dalam pengambilan data,

baik dalam pengambilan sampel maupun subjek yang akan diteliti.

- b. Dalam penyusunan instrument lebih diperhatikan lagi pada variabel-variabel penelitiannya, hal ini bertujuan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antara peneliti dan responden.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. 2012. *Shalatlah Seperti Rasulullah*, cetakan II, Surabaya: Khalista Surabaya.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ammar, abu, dkk. 2010. *Jamaah Imamah Baiyah..* cetakan I, Solo: Pustaka Arafah
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, cetakan VI, Yogyakarta: DIVA Press.
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, cetakan I. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Bashori, Agus Hasan. 2015 *Kitab Tauhid..* Jakarta: Darul Haq
- Danim, Sudarwan dan Wiwien W. Rahayu. 2009. *Profesi dan Profesionalisasi*, cetakan pertama. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Fachrurazi. 2009. *Tata Cara Shalat Lengkap*. Hoboken: Apress.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, cetakan Kesembilan. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Haryanto, Sentot. 2007. *Psikologi Shalat*. cet. V. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hasan, Ali. 2011. *Hal-hal yang Mmehuat Shalatmu Batal*. Yogyakarta: Najah.
- Jamaluddin, Syakir. 2009. *Shalatlah sesuai tuntunan Nabi SAW*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Khoir, Abdulloh. 2009. *Keutamaan Shalat Berjamaah*, cetakan III. Solo: Insan Media.

Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder*, edisi revisi II cetakan 5, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Muhammad, Teungku. 2015. *Kuliah Ibadah*, cetakan IV, Edisi ketiga, Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Priyatno, Duwi. 2013. *Olah Data Statistik dengan Program PSPP*, cetakan pertama. Yogyakarta: MediaKom.

Rasjid, Sulaiman. 2015. *Fiqh Islam*, cetakan ke 69, Bandung: Sinar Baru.

Soeharto, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial cetakan ke VII*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*, cetakan XVIII. Bandung: ALFABETA.

_____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan ke- 22, Bandung: ALFABETA.

_____. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*, cetakan ke-I, Bandung: ALFABETA.

Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter berbasis Al – Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zulfa, Umi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Cahaya Ilmu.

_____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. edisi revisi. Yogyakarta : Cahaya Ilmu.

_____. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Cahaya Ilmu.

Skripsi Mungalim yang berjudul “*Ekstrakurikuler Pramuka dalam Merintis Karakter Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMP N 1 Kedungreja*”, (Cilacap, 2011).

Skripsi Priliansyah Ma'ruf Nur, *Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA N 1 Banjarnegara*, (Semarang: 2017).
<http://eprints.walisongo.ac.id/7621/1/133111117.pdf>

Skripsi Ainul Mustofiyah Hidayati, *Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji*, (Kendal: 2014).
http://eprints.walisongo.ac.id/3650/3/093111046_bab2.pdf,

Skripsi Makinun Amin *Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius Sekolah Di SMA N 1 Gondang Wetan Kab. Pasuruan*.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/5085/1/11110007.pdf>

Kosim, Abdul dan N. Faturrohman. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
<https://www.indonesiastudents.com/pengertianinternalisasi-contoh-internalisasi/> diakses 17 oktober 2020 pukul 13:32

Jurnal Frimayanti, Ade Imelda. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/download/128/1612> diakses tanggal 19 oktober2020



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Amaniyah
Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 16 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kelapagading Kulon Rt 01/04, Wangon, Banyumas
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Ngatiyo
Ibu : Muryati



Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Lulus
TK Diponegoro 147 Rancabanteng	2001	2002
SD N 2 Rancabanteng	2003	2008
SMP N 1 Wangon	2009	2011
SMA N 1 Wangon	2012	2014
IAIG Cilacap	2015	2020

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1 Surat Keterangan Observasi



YAYASAN BADAN AMAL KESEJAHTERAAN ITTIHADUL ISLAMIYYAH (Ya BAKII)
INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI (IAIIG) CILACAP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan, Cilacap Kode Pos 53274 Jawa Tengah
Telp. (0282) 695415 - 695407, Faks. (0282) 695407 e-mail : info@iaig.ac.id. http://www.iaig.ac.id

Nomor : Ybk.1271/595/IAIG.F.T./X.19-2/XII/2019
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Skripsi**

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fiel Putri Kesugihan
di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami :

Nama : Siti Amaniyah
NIM : 1523211035
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dengan Disiplin Beribadah Santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap Tahun 2019

Untuk mengadakan observasi terkait skripsi yang sedang di kerjakan Mahasiswa tersebut, berkenaan dengan hal tersebut. Maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak / Ibu Pengasuh untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut di lingkungan yang Bapak / Ibu Pimpin.

Adapun mengenai tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **25 Desember 2019 s/d selesai**. Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 24 Desember 2019
Dekan,

Khulaimata Zalfa, S.Psi..M.Pd.
NIK: 951 011 189

LAMPIRAN 2 Surat Keterangan Penelitian



المعهد الإسلامي الملا في الفيل للبنين والبنات

PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUTRA - PUTRI
MADARASAH DINIYAH MIFTAHUSSA'ADAH

PON. PES. AL - FIEL

KESUGIHAN IV – CILACAP

Akta Notaris : Suminto Adi, S.H. No : 07. Tgl. 06 Agustus 2004

Alamat Sekretariat : Jln Kemerdekaan Timur No.06 Kesugihan Kidul Cilacap 53274 Telp (0282) 695 626 Hp

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fiel Putra-Putri Kesugihan Cilacap menerangkan bahwa:

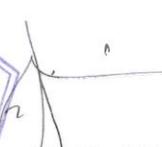
Nama : Siti Amaniyah
NIM : 1523211035
Tempat/Tanggal lahir : Banyumas, 16 Juni 1995
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : Tarbiyyah
Judul Skripsi : "Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dengan Disiplin Beribadah Santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap Tahun 2019"

Adalah benar Mahasiswa Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap yang telah melaksanakan penelitian di Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kesugihan, 19 Agustus 2020

Pengasuh Ponpes Al-Fiel
Putra-Putri Kesugihan


KH. Drs. Saeng M. Allim, M. Ag

LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Plagiasi

SURAT KETERANGAN

Menerangkan Bahwa:

Judul :

**HUBUNGAN INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN DISIPLIN BERIBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FIEL PUTRI
KESUGIHAN CILACAP**

Jenis Karya Tulis : Skripsi.

Nama Penulis : Siti Amaniyah

No. Identitas : 1523211035

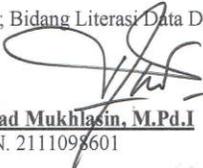
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan cek plagiasi dengan menggunakan "Plagiarisem Detector" pada naskah sebagaimana judul diatas dengan pelaksanaan dan hasil sebagai berikut:

Ke	Tanggal	Hasil	Paraf
I	15 September 2020	Plagiarism : 10 %	
		Original : 80 %	
		Referenced : 10 %	
II		Plagiarism : %	
		Original : %	
		Referenced : %	
III		Plagiarism : %	
		Original : %	
		Referenced : %	

SSDI, Bidang Literasi Data Digital


Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I
NIDN. 2111092601

LAMPIRAN 4

Angket Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dengan Pemahaman Disiplin Beribadah Santri PONPES Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap

I. Biodata Responden :

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk

1. Bacalah setiap butir instrumen dengan cermat
2. Berikanlah tanda centang (√) pada kolom-kolom STS, TS, TT, S atau SS sesuai dengan apa yang anda lakukan.

Keterangan:

STS	: Jika Sangat Tidak Setuju
TS	: Jika Tidak Setuju
TT	: Jika Tidak Tahu
S	: Jika Setuju
SS	: Jika Sangat Setuju

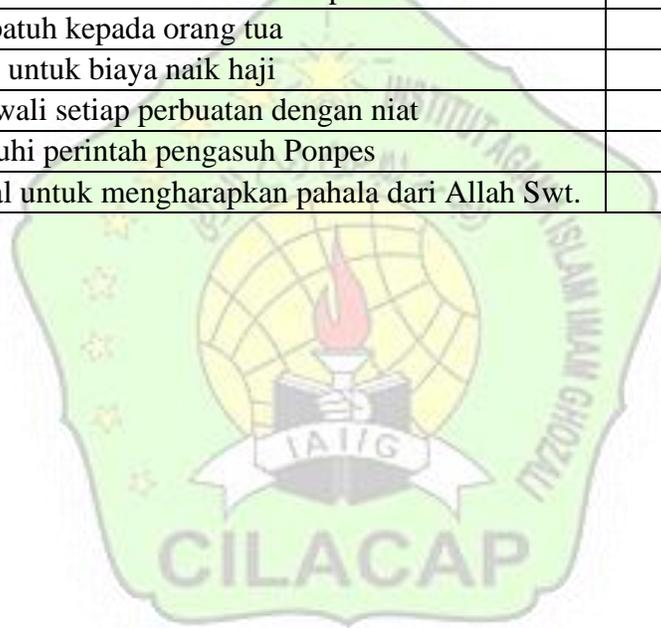
III. Daftar Pernyataan

A. Penjelasan Singkat

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam atau sikap baik yang telah dikehendaki kedalam jiwa seseorang untuk menjadikan kepribadian yang baik sehingga peserta didik dapat mengimani ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Pada penelitian ini

ada 3 jenis nilai yang ditanamkan pada santri, yaitu nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Internalisasi Nilai-Nilai PAI						
No	Pernyataan	STS	TS	TT	S	SS
1.	Beriman kepada Allah Swt					
2.	Meyakini tidak ada Tuhan selain Allah Swt					
3.	Beriman kepada kitab Allah Swt					
4.	Beriman kepada Qadarnya Allah Swt					
5.	Menolak beribadah kepada Allah Swt					
6.	Berpindah agama dari agama Allah					
7.	Menjalankan shalat 5 waktu setiap waktu					
8.	Tidak patuh kepada orang tua					
9.	Berjudi untuk biaya naik haji					
10.	Mengawali setiap perbuatan dengan niat					
11.	Mematuhi perintah pengasuh Ponpes					
12.	Beramal untuk mengharapkan pahala dari Allah Swt.					



LAMPIRAN 5

Angket Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dengan Pemahaman Disiplin Beribadah Santri PONPES Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap

I. Petunjuk

1. Bacalah setiap butir instrumen dengan cermat
2. Berikanlah tanda centang (√) pada kolom-kolom SL, SR, KD atau TP sesuai dengan apa yang anda lakukan.

Keterangan:

STS	: Jika Sangat Tidak Setuju
TS	: Jika Tidak Setuju
TT	: Jika Tidak Tahu
S	: Jika Setuju
SS	: Jika Sangat Setuju

II. Daftar Pernyataan

A. Penjelasan Singkat

Disiplin yang dikategorikan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu disiplin diri. Ibadah juga mencakup segala bentuk kegiatan, baik perbuatan dan perkataan, ataupun keduanya, yang dilakukan setiap muslim dengan tujuan untuk mencapai sebuah keridhaan Allah Swt.

Disiplin Beribadah						
No	Pernyataan	STS	TS	TT	S	SS
1.	Selalu datang lebih awal ketika hendak jamaah					
2.	Mensucikan diri dari najis dan hadats kecil dan hadats besar ketika hendak shalat					
3.	Selalu menjalankan shalat jamaah tepat waktu					
4.	Menjalankan shalat semata karena Allah					
5.	Salah satu hikmah shalat adalah untuk keselamatan di akhirat.					
6.	Niat didalam shalat termasuk sunahnya shalat					
7.	Menutup aurat bagi perempuan termasuk rukun shalat					
8.	Belum memasuki waktu shalat termasuk syarat sahnya shalat					
9.	Hukum shalat berjamaah adalah sunah muakad					
10.	Shalat jamaah dilaksanakan secara bersama dan sekurang-kurangnya dua orang					
11.	Salah satu syarat shalat berjamaah adalah tidak ada pembatas antara imam dan makmum, kecuali bagi makmum wanita saat di Masjid					
12.	Shalat jenazah termasuk shalat yang diwajibkan berjamaah					
13.	Shalat fardu lima waktu termasuk shalat yang dianjurkan berjamaah					
14.	Salah satu syarat shalat jamaah mendahului imam dalam takbir dan rukun fi'li lainnya					
15.	Dalam berjamaah shalatnya makmum harus sesuai dengan shalatnya imam					
16.	Makmum harus mengikuti imam					
17.	Jika makmum masbuq, maka harus segera takbir dan mengikuti gerakan imam					
18.	Sunahnya menjadi imam adalah fasih dalam membaca Al-Quran					
19.	Yang boleh dijadikan imam adalah waria bermakmum kepada wanita					

20.	Yang tidak boleh dijadikan imam adalah wanita bermakmum kepada waria					
-----	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 6 Hasil Try Out (Variabel X)

NO	INTERNALISASI NILAI PAI											TOTAL
RES	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X
1	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	50
2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	52
4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	52
5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	52
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	54
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	54
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	53
11	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	52
12	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	52
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
15	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
18	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	48
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55

Keterangan:

: Tidak Valid

LAMPIRAN 7 Hasil Try Out (Variabel Y)

NO	Disiplin Beribadah																					
RES	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	sum Y		
1	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	2	79		
2	4	5	4	4	4	2	4	5	4	4	2	4	4	4	5	4	2	3	2	70		
3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	5	5	4	3	3	77		
4	4	4	4	5	5	2	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	3	4	80		
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	89		
6	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	89		
7	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	87		
8	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	3	82		
9	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	2	4	4	5	4	5	5	2	5	79		
10	4	4	4	4	4	2	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	4	79		
11	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	2	5	81		
12	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	86		
13	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	90		
14	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	91		
15	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	93		
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	3	4	88		
17	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	2	5	83		
18	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	88		
19	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	90		
20	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	89		

Keterangan:

: Tidak Valid

LAMPIRAN 8 Hasil Try Out (Variabel X)

NO	INTERNALISASI NILAI PAI (X1)												
RES	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	sumX
1	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	52
2	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	55
3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	53
4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	56
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	58
6	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	56
7	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	54
8	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	58
9	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	52
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
11	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	55
12	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	55
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
14	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	57
15	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	58
16	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	56
17	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	51
18	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	58
19	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	58
20	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	57
21	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	55
22	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	55
23	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
24	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	52
25	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	53
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
27	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
28	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	55
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
30	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	55

LAMPIRAN 9 Hasil Try Out (Variabel Y)

NO																						
RES	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	sum Y	
1	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	89	
2	4	5	5	4	5	5	2	4	5	4	5	1	4	5	5	5	5	4	3	3	83	
3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	1	4	5	5	5	5	1	3	3	80	
4	4	5	4	4	5	4	2	4	5	4	5	1	4	5	5	5	5	5	3	3	82	
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	1	4	5	5	5	5	5	3	3	87	
6	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	1	4	5	5	5	5	5	3	3	86	
7	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	4	5	4	5	1	4	84	
8	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	1	4	5	5	5	5	4	3	3	85	
9	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	2	4	5	4	4	5	5	2	5	85	
10	4	5	5	4	5	5	2	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	88	
11	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	1	4	5	5	5	5	4	2	5	86	
12	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	91	
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	97	
14	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	95	
15	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	93	
16	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	1	4	4	5	5	5	2	3	4	84	
17	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	4	5	1	2	5	85	
18	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	1	4	4	5	5	5	3	5	5	88	
19	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
20	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	97	
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	5	5	5	4	5	5	93	

NO																						
RES	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	sum Y	
22	4	4	5	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	72	
23	5	4	5	4	5	5	4	4	2	4	4	3	4	2	4	5	4	1	5	1	75	
24	4	4	5	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	5	4	4	3	1	70	
25	1	5	4	4	5	5	3	5	4	4	5	1	4	5	5	5	5	1	3	5	79	
26	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	5	4	5	2	5	3	87	
27	4	4	4	4	5	4	2	4	4	5	4	2	5	5	5	5	4	1	4	4	79	
28	5	4	5	5	5	4	4	5	1	5	5	2	5	5	4	5	4	5	3	4	85	
29	4	5	4	4	5	5	2	5	1	4	5	1	4	5	5	5	5	1	3	5	78	
30	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	1	2	1	62	



LAMPIRAN 10 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,672	12

Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,776	20

LAMPIRAN 11 Hasil Kuesioner Variabel

A. Hasil Kuesioner Variabel X

No Res.	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	total x
1	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	53
2	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	54
3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	54
4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	54
5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	53
6	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	55
7	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	54
8	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	56

No Res.	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	total x
9	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	56
10	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	54
11	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	52
12	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	54
13	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	57
14	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	56
15	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	55
16	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	57
17	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	56
18	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	52
19	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	58
20	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	55
21	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
22	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	57
23	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	53
24	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	55
25	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	56
26	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	57
27	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	55
28	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	54
29	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	55
30	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	54
31	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	53

No Res.	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	total x
32	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	5	5	53
33	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	53
34	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	53
35	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
36	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	54
37	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	55
38	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	53
39	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	55
40	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	54
41	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	56
42	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	56
43	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	55
44	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	56
45	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	56
46	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	55
47	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	4	53
48	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
49	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	58
50	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	55
51	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	55
52	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	56
53	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	54
54	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	57

No Res.	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	total x
55	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	4	54
56	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	58
57	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	53
58	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	55
59	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59
60	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	2	4	52
61	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	56
62	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	55
63	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	55
64	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	56
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	58
66	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	57
67	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	57
68	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	57
69	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	57
70	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	56
71	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	56
72	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	58
73	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
74	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
75	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	56
76	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
77	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	58

No Res.	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	total x
78	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	57
79	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	57
80	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
81	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	56
82	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	58
83	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	58
84	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	56



B. HASIL KUESIONER VARIABEL Y

C	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	Total y
1	5	2	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	3	3	86
2	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	2	3	3	84
3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	2	4	5	5	5	5	3	3	3	86
4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	2	5	5	5	5	5	2	3	3	87
5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	2	5	5	5	5	5	5	3	3	86
6	4	4	5	5	4	5	4	5	2	4	5	2	4	5	5	5	5	5	3	3	84
7	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	2	4	4	4	5	4	2	4	4	85
8	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	2	3	3	86
9	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	2	4	5	4	5	4	2	3	3	83
10	4	5	4	5	5	5	2	4	5	5	4	2	5	5	5	5	4	2	4	4	84
11	4	5	5	3	5	4	4	4	5	4	5	2	4	5	5	5	5	2	4	3	83
12	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	2	4	5	5	5	5	2	5	4	86

No Res	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	Total y	
13	5	4	5	5	5	4	2	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	88
14	5	4	5	5	4	4	5	2	4	5	5	5	3	3	5	5	5	2	5	5	5	86
15	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	2	4	5	4	4	4	2	5	5	5	86
16	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	5	4	4	4	2	5	5	5	88
17	4	5	4	5	4	5	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	88
18	4	4	5	5	4	5	5	2	5	5	5	2	4	5	5	5	5	2	5	5	5	87
19	5	5	4	5	4	4	5	2	5	4	5	2	4	5	5	5	5	3	5	5	5	87
20	5	4	4	5	5	5	5	2	4	5	5	2	4	5	5	5	5	2	5	5	5	87
21	5	5	4	4	5	5	5	2	4	5	5	2	3	5	5	5	5	2	5	5	5	86
22	5	5	5	4	5	5	5	2	4	5	5	2	3	5	5	5	5	2	5	5	5	87
23	4	5	4	5	4	5	5	2	2	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	85
24	5	5	5	4	4	4	2	5	5	5	4	3	5	2	4	5	4	5	5	5	2	83
25	5	4	5	5	5	5	2	5	4	4	4	3	4	2	4	5	4	5	4	5	5	84
26	5	4	5	5	5	4	2	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	2	86
27	5	5	4	5	5	5	2	5	4	4	5	2	4	5	5	5	5	2	3	5	5	85

No Res	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	Total y
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	2	5	3	91
29	4	4	4	5	5	5	2	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	2	5	3	85
30	5	4	5	4	5	4	2	4	3	5	5	2	5	5	5	5	4	2	5	3	82
31	4	5	4	4	5	5	2	5	4	4	5	2	4	5	5	5	5	4	3	5	85
32	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	2	2	5	5	5	4	2	5	2	84
33	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	2	4	4	5	5	4	5	4	2	86
34	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	2	4	4	5	5	4	5	4	2	86
35	4	5	5	5	5	4	2	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	2	3	5	83
36	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	2	4	5	5	5	5	2	5	5	86
37	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	2	4	5	5	5	5	2	5	5	86
38	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	2	5	5	83
39	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	2	4	5	5	5	5	2	5	5	86
40	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	2	5	5	4	4	4	2	5	5	83
41	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	2	2	5	5	5	4	2	5	2	83
42	4	5	4	4	5	5	4	5	5	2	5	2	4	4	5	5	5	2	5	4	84

No Res	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	Total y
43	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	2	4	4	84
44	4	4	5	4	5	5	4	4	5	2	5	2	4	4	5	5	5	2	5	4	83
45	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	2	5	5	5	5	4	2	5	4	85
46	5	5	5	5	4	4	2	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	3	85
47	5	5	5	5	4	5	2	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	2	5	5	85
48	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	4	2	85
49	5	3	5	4	5	5	5	2	2	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	87
50	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	2	4	5	4	4	5	2	5	5	83
51	4	5	4	4	5	5	2	5	5	4	5	2	4	5	4	5	5	4	4	5	86
52	5	5	5	4	5	5	5	2	2	3	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	87
53	4	5	4	4	5	5	5	2	5	2	4	4	2	5	4	4	4	5	5	5	83
54	5	5	5	5	3	5	2	5	5	4	5	2	2	5	4	5	5	2	5	5	84
55	2	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	2	4	4	5	5	4	2	5	5	84
56	4	5	4	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	2	5	5	86
57	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	5	5	84

No Res	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	Total y
58	5	5	4	5	5	4	2	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	84
59	4	5	4	5	4	5	4	4	5	2	5	5	4	4	5	5	5	2	5	4	86
60	2	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	2	5	5	80
61	5	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	2	4	4	82
62	5	5	4	4	5	4	2	4	5	4	4	2	5	5	4	5	4	2	5	5	83
63	4	5	4	4	5	4	2	4	5	4	4	2	5	5	4	5	4	2	5	5	82
64	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	2	5	3	87
65	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	2	4	3	85
66	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	2	5	3	89
67	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	4	2	4	4	86
68	4	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	4	2	4	3	84
69	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	2	5	4	5	5	5	4	4	3	88
70	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	3	88
71	5	5	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	88
72	5	5	5	5	3	5	4	3	4	5	5	2	5	5	5	5	4	4	5	3	87

No Res	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	Total y
73	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	4	3	89
74	4	4	5	4	5	5	5	2	5	4	5	2	4	5	5	5	5	2	4	4	84
75	4	3	4	4	5	5	5	2	5	3	5	3	5	5	5	4	5	3	3	4	82
76	4	4	5	5	5	5	5	2	5	4	5	2	5	5	5	4	5	2	4	2	83
77	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	2	4	5	4	5	4	2	5	4	85
78	5	4	4	5	5	5	5	2	5	4	5	2	4	5	4	5	5	4	4	2	84
79	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	4	2	5	4	86
80	4	3	3	5	5	4	5	5	4	5	5	2	4	4	5	5	5	2	5	4	84
81	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	2	4	4	5	5	5	2	5	4	84
82	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	4	2	5	3	86
83	4	5	4	4	3	3	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	2	5	4	84
84	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	2	5	3	86

LAMPIRAN 12 Hasil Korelasi

TABEL KORELASI

Correlations

		Internalisasi	Disiplin
Internalisasi	Pearson Correlation	1	,216*
	Sig. (2-tailed)		,048
	N	84	84
Disiplin	Pearson Correlation	,216*	1
	Sig. (2-tailed)	,048	
	N	84	84

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



LAMPIRAN 13 Validasi Item Variabel X

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	sumX
item1	Pearson Correlation	1	-,096	-,140	-,140	-,096	,081	-,176	-,176	-,015	-,243	-,096	,004
	Sig. (2-tailed)		,686	,556	,556	,686	,735	,457	,457	,951	,303	,686	,988
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item2	Pearson Correlation	-,096	1	-,076	-,076	-,053	,397	,546*	-,096	,313	,397	-,053	,404
	Sig. (2-tailed)	,686		,749	,749	,826	,083	,013	,686	,180	,083	,826	,078
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item3	Pearson Correlation	-,140	-,076	1	-,111	,688**	,192	,327	,793**	,454*	,192	-,076	,586**
	Sig. (2-tailed)	,556	,749		,641	,001	,416	,160	,000	,044	,416	,749	,007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item4	Pearson Correlation	-,140	-,076	-,111	1	-,076	,192	-,140	,327	,454*	-,192	-,076	,236

	Sig. (2-tailed)	,556	,749	,641		,749	,416	,556	,160	,044	,416	,749	,316
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item5	Pearson Correlation	-,096	-,053	,688**	-,076	1	,397	,546*	,546*	,313	,397	-,053	,644**
	Sig. (2-tailed)	,686	,826	,001	,749		,083	,013	,013	,180	,083	,826	,002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item6	Pearson Correlation	,081	,397	,192	,192	,397	1	,728**	,081	,787**	,200	-,132	,773**
	Sig. (2-tailed)	,735	,083	,416	,416	,083		,000	,735	,000	,398	,578	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item7	Pearson Correlation	-,176	,546*	,327	-,140	,546*	,728**	1	,216	,572**	,404	-,096	,739**
	Sig. (2-tailed)	,457	,013	,160	,556	,013	,000		,361	,008	,077	,686	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item8	Pearson Correlation	-,176	-,096	,793**	,327	,546*	,081	,216	1	,572**	,081	-,096	,592**
	Sig. (2-tailed)	,457	,686	,000	,160	,013	,735	,361		,008	,735	,686	,006

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item9	Pearson Correlation	-,015	,313	,454*	,454*	,313	,787**	,572**	,572**	1	,061	-,168	,850**
	Sig. (2-tailed)	,951	,180	,044	,044	,180	,000	,008	,008		,800	,478	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item10	Pearson Correlation	-,243	,397	,192	-,192	,397	,200	,404	,081	,061	1	,397	,470*
	Sig. (2-tailed)	,303	,083	,416	,416	,083	,398	,077	,735	,800		,083	,037
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item11	Pearson Correlation	-,096	-,053	-,076	-,076	-,053	-,132	-,096	-,096	-,168	,397	1	,042
	Sig. (2-tailed)	,686	,826	,749	,749	,826	,578	,686	,686	,478	,083		,860
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
sumX	Pearson Correlation	,004	,404	,586**	,236	,644**	,773**	,739**	,592**	,850**	,470*	,042	1
	Sig. (2-tailed)	,988	,078	,007	,316	,002	,000	,000	,006	,000	,037	,860	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 14 Validasi Item Variabel Y



Correlations

		item1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	sumY	
item1	Pearson Correlation	1	,436	,115	,346	,314	,342	,408	,359	,314	-,171	,440	,302	,115	,105	,420	,000	,270	,780*	,154	,675**	
	Sig. (2-tailed)		,054	,628	,135	,177	,140	,074	,120	,177	,470	,052	,196	,628	,660	,065	1,000	,250	,000	,517	,001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item2	Pearson Correlation	,436	1	,126	,126	,435	,352	,356	,039	,252	-,075	-,181	,154	-,126	,206	,031	,218	,147	,250	,594*	,453*	
	Sig. (2-tailed)	,054		,597	,597	,055	,128	,123	,870	,285	,754	,444	,518	,597	,384	,898	,355	,536	,287	,006	,045	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

item3	Pearson Correlation	,115	,126	1	,333	,182	,310	,471*	,104	,061	,198	,254	-,290	,333	-,061	,243	,289	,234	,238	-,030	,410
	Sig. (2-tailed)	,628	,597		,151	,444	,183	,036	,664	,800	,403	,280	,215	,151	,800	,303	,217	,322	,311	,901	,073
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item4	Pearson Correlation	,346	,126	,333	1	,303	,479*	,236	,311	,424	,000	,085	,290	,467*	,303	,404	,577*	,389	,503*	,267	,690**
	Sig. (2-tailed)	,135	,597	,151		,195	,032	,317	,182	,063	1,000	,723	,215	,038	,195	,077	,008	,090	,024	,255	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item5	Pearson Correlation	,314	,435	,182	,303	1	,343	,257	-,207	,319	,036	,189	-,179	,061	,121	-,015	,419	,353	,120	,468*	,481*
	Sig. (2-tailed)	,177	,055	,444	,195		,139	,274	,381	,171	,880	,424	,450	,800	,612	,951	,066	,126	,614	,037	,032
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item6	Pearson Correlation	,342	,352	,310	,479*	,343	1	,439	,202	,271	,201	,212	,152	,028	,036	,157	,391	,231	,235	,299	,639**

	Sig. (2-tailed)	,140	,128	,183	,032	,139		,053	,394	,247	,395	,369	,522	,906	,881	,508	,088	,328	,318	,201	,002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item7	Pearson Correlation	,408	,356	,471*	,236	,257	,439	1	,110	-,043	-,035	,439	,328	,236	,043	-,057	,102	,413	,468*	,356	,636**
	Sig. (2-tailed)	,074	,123	,036	,317	,274	,053		,644	,858	,884	,053	,158	,317	,858	,811	,669	,070	,037	,123	,003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item8	Pearson Correlation	,359	,039	,104	,311	-,207	,202	,110	1	,395	-,216	,465*	,487*	,104	-,395	,277	-,269	-,121	,453*	-,157	,342
	Sig. (2-tailed)	,120	,870	,664	,182	,381	,394	,644		,084	,361	,039	,029	,664	,084	,238	,251	,611	,045	,509	,140
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item9	Pearson Correlation	,314	,252	,061	,424	,319	,271	-,043	,395	1	,144	,118	,179	,182	-,121	,015	,367	,071	,168	,178	,427
	Sig. (2-tailed)	,177	,285	,800	,063	,171	,247	,858	,084		,545	,621	,450	,444	,612	,951	,112	,767	,478	,454	,061
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

item10	Pearson Correlation	-,171	-,075	,198	,000	,036	,201	-,035	-,216	,144	1	-,050	-,241	,000	-,144	-,048	,300	,000	-,236	,035	,059
	Sig. (2-tailed)	,470	,754	,403	1,000	,880	,395	,884	,361	,545		,833	,305	1,000	,545	,841	,199	1,000	,316	,883	,804
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item11	Pearson Correlation	,440	-,181	,254	,085	,189	,212	,439	,465*	,118	-,050	1	,201	,197	-,220	,089	-,220	,165	,527*	-,078	,478*
	Sig. (2-tailed)	,052	,444	,280	,723	,424	,369	,053	,039	,621	,833		,395	,404	,351	,709	,352	,488	,017	,744	,033
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item12	Pearson Correlation	,302	,154	-,290	,290	-,179	,152	,328	,487*	,179	-,241	,201	1	,290	,242	,099	-,050	,203	,484*	,367	,461*
	Sig. (2-tailed)	,196	,518	,215	,215	,450	,522	,158	,029	,450	,305	,395		,215	,303	,679	,833	,390	,031	,112	,041
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item13	Pearson Correlation	,115	-,126	,333	,467*	,061	,028	,236	,104	,182	,000	,197	,290	1	,303	,404	,577*	,234	,397	,267	,490*

	Sig. (2-tailed)	,628	,597	,151	,038	,800	,906	,317	,664	,444	1,000	,404	,215		,195	,077	,008	,322	,083	,255	,028	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item14	Pearson Correlation	,105	,206	-,061	,303	,121	,036	,043	-,395	-,121	-,144	-,220	,242	,303	1	,279	,419	,353	,216	,468*	,300	
	Sig. (2-tailed)	,660	,384	,800	,195	,612	,881	,858	,084	,612	,545	,351	,303	,195		,234	,066	,126	,359	,037	,200	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item15	Pearson Correlation	,420	,031	,243	,404	-,015	,157	-,057	,277	,015	-,048	,089	,099	,404	,279	1	,140	-,283	,546*	-,266	,303	
	Sig. (2-tailed)	,065	,898	,303	,077	,951	,508	,811	,238	,951	,841	,709	,679	,077	,234		,556	,226	,013	,257	,194	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item16	Pearson Correlation	,000	,218	,289	,577*	,419	,391	,102	-,269	,367	,300	-,220	-,050	,577*	,419	,140	1	,337	,115	,539*	,498*	
	Sig. (2-tailed)	1,000	,355	,217	,008	,066	,088	,669	,251	,112	,199	,352	,833	,008	,066	,556		,146	,630	,014	,025	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

item17	Pearson Correlation	,270	,147	,234	,389	,353	,231	,413	-,121	,071	,000	,165	,203	,234	,353	-,283	,337	1	,155	,658*	,549*
	Sig. (2-tailed)	,250	,536	,322	,090	,126	,328	,070	,611	,767	1,000	,488	,390	,322	,126	,226	,146		,515	,002	,012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item18	Pearson Correlation	,780**	,250	,238	,503*	,120	,235	,468*	,453*	,168	-,236	,527*	,484*	,397	,216	,546*	,115	,155	1	,106	,719**
	Sig. (2-tailed)	,000	,287	,311	,024	,614	,318	,037	,045	,478	,316	,017	,031	,083	,359	,013	,630	,515		,656	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item19	Pearson Correlation	,154	,594*	-,030	,267	,468*	,299	,356	-,157	,178	,035	-,078	,367	,267	,468*	-,266	,539*	,658*	,106	1	,574**
	Sig. (2-tailed)	,517	,006	,901	,255	,037	,201	,123	,509	,454	,883	,744	,112	,255	,037	,257	,014	,002	,656		,008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
sumY	Pearson Correlation	,675**	,453*	,410	,690*	,481*	,639*	,636*	,342	,427	,059	,478*	,461*	,490*	,300	,303	,498*	,549*	,719*	,574*	1

	Sig. (2-tailed)	,001	,045	,073	,001	,032	,002	,003	,140	,061	,804	,033	,041	,028	,200	,194	,025	,012	,000	,008	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 15 Validasi Item Variabel X sampel 30

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	sumX
item1	Pearson Correlation	1	,177	,102	,177	-,042	-,068	,036	,400*	,167	,354	,367*	,167	,492**
	Sig. (2-tailed)		,350	,591	,350	,827	,721	,849	,028	,379	,055	,046	,379	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	,177	1	,144	-,050	,177	,000	,309	,309	,000	-,050	,047	,424*	,448*

	Sig. (2-tailed)	,350		,447	,793	,350	1,000	,097	,097	1,000	,793	,804	,019	,013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	,102	,144	1	,144	,272	,444*	,059	-,089	,102	,144	,055	,136	,460*
	Sig. (2-tailed)	,591	,447		,447	,146	,014	,755	,640	,591	,447	,775	,473	,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	,177	-,050	,144	1	,354	,144	,154	,154	,354	-,050	,189	,141	,476**
	Sig. (2-tailed)	,350	,793	,447		,055	,447	,416	,416	,055	,793	,317	,456	,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	-,042	,177	,272	,354	1	,272	,218	,036	,375*	,000	,033	,167	,492**
	Sig. (2-tailed)	,827	,350	,146	,055		,146	,247	,849	,041	1,000	,861	,379	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item6	Pearson Correlation	-,068	,000	,444*	,144	,272	1	-,089	-,089	,272	,289	,191	,272	,486**
	Sig. (2-tailed)	,721	1,000	,014	,447	,146		,640	,640	,146	,122	,312	,146	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	,036	,309	,059	,154	,218	-,089	1	,206	,218	,154	,117	,073	,432*
	Sig. (2-tailed)	,849	,097	,755	,416	,247	,640		,274	,247	,416	,539	,702	,017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	,400*	,309	-,089	,154	,036	-,089	,206	1	,218	,309	-,029	,073	,432*
	Sig. (2-tailed)	,028	,097	,640	,416	,849	,640	,274		,247	,097	,878	,702	,017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	,167	,000	,102	,354	,375*	,272	,218	,218	1	,354	,033	,000	,524**

	Sig. (2-tailed)	,379	1,000	,591	,055	,041	,146	,247	,247		,055	,861	1,000	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	,354	-,050	,144	-,050	,000	,289	,154	,309	,354	1	,189	,000	,476**
	Sig. (2-tailed)	,055	,793	,447	,793	1,000	,122	,416	,097	,055		,317	1,000	,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	,367*	,047	,055	,189	,033	,191	,117	-,029	,033	,189	1	,134	,427*
	Sig. (2-tailed)	,046	,804	,775	,317	,861	,312	,539	,878	,861	,317		,481	,019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	,167	,424*	,136	,141	,167	,272	,073	,073	,000	,000	,134	1	,479**
	Sig. (2-tailed)	,379	,019	,473	,456	,379	,146	,702	,702	1,000	1,000	,481		,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	Pearson Correlation	,492**	,448*	,460*	,476**	,492**	,486**	,432*	,432*	,524**	,476**	,427*	,479**	1
sumX	Sig. (2-tailed)	,006	,013	,011	,008	,006	,006	,017	,017	,003	,008	,019	,007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Correlations

		item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20	SumY
item 1	Pearson Correlation	1	,180	,371*	,500*	,220	,249	,379*	-,041	,000	,525*	-,092	,263	,411*	-,128	-,013	,207	,009	,216	,564*	,046	,501**
	Sig. (2- tailed)		,341	,043	,005	,242	,185	,039	,828	1,00 0	,003	,629	,160	,024	,500	,948	,272	,962	,252	,001	,808	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 2	Pearson Correlation	,180	1	,000	,167	,209	,620*	,038	,310	,432*	,127	,404*	-,123	,044	,374*	,467*	,469*	,541*	,255	,229	,503*	,601**
	Sig. (2- tailed)	,341		1,00 0	,378	,269	,000	,842	,095	,017	,505	,027	,518	,818	,042	,009	,009	,002	,174	,224	,005	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 3	Pearson Correlation	,371*	,000	1	,279	-,015	,218	,187	-,036	,169	,238	-,057	,375*	,154	-,099	-,066	,076	,048	,507*	,242	,061	,428*



	Sig. (2-tailed)	,043	1,000		,136	,939	,247	,322	,849	,372	,206	,766	,041	,416	,604	,730	,689	,803	,004	,198	,749	,018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 4	Pearson Correlation	,500*	,167	,279	1	,005	,269	,540*	,404*	,156	,522*	,324	,195	,381*	,157	,223	,172	,279	,010	,422*	,301	,604**
	Sig. (2-tailed)	,005	,378	,136		,981	,150	,002	,027	,409	,003	,081	,301	,038	,407	,236	,363	,136	,960	,020	,106	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 5	Pearson Correlation	,220	,209	-,015	,005	1	,269	,066	,151	,052	,384*	,149	,240	,333	,208	,172	,250	,132	,023	,403*	,207	,421*
	Sig. (2-tailed)	,242	,269	,939	,981		,150	,729	,425	,785	,036	,432	,202	,072	,270	,362	,182	,486	,902	,027	,273	,020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 6	Pearson Correlation	,249	,620*	,218	,269	,269	1	,130	,198	,226	,068	,309	,176	,088	,160	,358	,494*	,400*	,113	,255	,454*	,592**
	Sig. (2-tailed)	,185	,000	,247	,150	,150		,493	,294	,230	,721	,096	,352	,642	,398	,052	,006	,028	,552	,173	,012	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item 7	Pearson Correlation	,379*	,038	,187	,540*	,066	,130	1	,061	,214	,350	,116	,138	,282	-,030	-,005	,157	,254	,028	,254	-,009	,428*
	Sig. (2-tailed)	,039	,842	,322	,002	,729	,493		,748	,257	,058	,542	,468	,131	,875	,981	,408	,175	,884	,175	,964	,018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 8	Pearson Correlation	-,041	,310	-,036	,404*	,151	,198	,061	1	,065	-,068	,749*	,264	,088	,405*	,113	,015	,145	,041	-,007	,314	,414*
	Sig. (2-tailed)	,828	,095	,849	,027	,425	,294	,748		,735	,721	,000	,158	,642	,026	,552	,939	,443	,829	,970	,091	,023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 9	Pearson Correlation	,000	,432*	,169	,156	,052	,226	,214	,065	1	,211	,202	,000	,055	,409*	,525*	,315	,451*	,286	,132	,238	,554**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,017	,372	,409	,785	,230	,257	,735		,263	,285	1,000	,774	,025	,003	,090	,012	,125	,487	,205	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 10	Pearson Correlation	,525*	,127	,238	,522*	,384*	,068	,350	-,068	,211	1	-,106	,072	,577*	,123	,185	,261	,089	-,059	,510*	,399*	,501**

	Sig. (2-tailed)	,003	,505	,206	,003	,036	,721	,058	,721	,263		,576	,706	,001	,517	,329	,164	,640	,758	,004	,029	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 11	Pearson Correlation	-,092	,404*	-,057	,324	,149	,309	,116	,749*	,202	-,106	1	,155	-,046	,461*	,275	,212	,369*	,118	-,196	,182	,420*
	Sig. (2-tailed)	,629	,027	,766	,081	,432	,096	,542	,000	,285	,576		,414	,809	,010	,142	,261	,045	,536	,300	,336	,021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 12	Pearson Correlation	,263	-,123	,375*	,195	,240	,176	,138	,264	,000	,072	,155	1	,233	,070	-,119	-,015	-,250	,201	,345	-,111	,421*
	Sig. (2-tailed)	,160	,518	,041	,301	,202	,352	,468	,158	1,000	,706	,414		,214	,714	,530	,936	,183	,287	,062	,560	,021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 13	Pearson Correlation	,411*	,044	,154	,381*	,333	,088	,282	,088	,055	,577*	-,046	,233	1	,213	,267	-,041	,000	-,073	,462*	,316	,448*
	Sig. (2-tailed)	,024	,818	,416	,038	,072	,642	,131	,642	,774	,001	,809	,214		,258	,155	,829	1,000	,703	,010	,089	,013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item 14	Pearson Correlation	-,128	,374*	-,099	,157	,208	,160	-,030	,405*	,409*	,123	,461*	,070	,213	1	,534*	,149	,477*	,119	-,030	,421*	,487**
	Sig. (2-tailed)	,500	,042	,604	,407	,270	,398	,875	,026	,025	,517	,010	,714	,258		,002	,432	,008	,530	,875	,020	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 15	Pearson Correlation	-,013	,467*	-,066	,223	,172	,358	-,005	,113	,525*	,185	,275	-,119	,267	,534*	1	,377*	,757*	-,142	,287	,337	,467**
	Sig. (2-tailed)	,948	,009	,730	,236	,362	,052	,981	,552	,003	,329	,142	,530	,155	,002		,040	,000	,453	,124	,069	,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 16	Pearson Correlation	,207	,469*	,076	,172	,250	,494*	,157	,015	,315	,261	,212	-,015	-,041	,149	,377*	1	,330	,141	,370*	,114	,473**
	Sig. (2-tailed)	,272	,009	,689	,363	,182	,006	,408	,939	,090	,164	,261	,936	,829	,432	,040		,075	,458	,044	,550	,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 17	Pearson Correlation	,009	,541*	,048	,279	,132	,400*	,254	,145	,451*	,089	,369*	-,250	,000	,477*	,757*	,330	1	-,031	,180	,366*	,475**

	Sig. (2-tailed)	,962	,002	,803	,136	,486	,028	,175	,443	,012	,640	,045	,183	1,000	,008	,000	,075		,869	,342	,047	,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 18	Pearson Correlation	,216	,255	,507*	,010	,023	,113	,028	,041	,286	-,059	,118	,201	-,073	,119	-,142	,141	-,031	1	-,101	,132	,407*
	Sig. (2-tailed)	,252	,174	,004	,960	,902	,552	,884	,829	,125	,758	,536	,287	,703	,530	,453	,458	,869		,596	,487	,025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 19	Pearson Correlation	,564*	,229	,242	,422*	,403*	,255	,254	-,007	,132	,510*	-,196	,345	,462*	-,030	,287	,370*	,180	-,101	1	,032	,526**
	Sig. (2-tailed)	,001	,224	,198	,020	,027	,173	,175	,970	,487	,004	,300	,062	,010	,875	,124	,044	,342	,596		,868	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 20	Pearson Correlation	,046	,503*	,061	,301	,207	,454*	-,009	,314	,238	,399*	,182	-,111	,316	,421*	,337	,114	,366*	,132	,032	1	,513**
	Sig. (2-tailed)	,808	,005	,749	,106	,273	,012	,964	,091	,205	,029	,336	,560	,089	,020	,069	,550	,047	,487	,868		,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

sum Y	Pearson Correlation	,501*	,601*	,428*	,604*	,421*	,592*	,428*	,414*	,554*	,501*	,420*	,421*	,448*	,487*	,467*	,473*	,475*	,407*	,526*	,513*	1
	Sig. (2- tailed)	,005	,000	,018	,000	,020	,001	,018	,023	,002	,005	,021	,021	,013	,006	,009	,008	,008	,025	,003	,004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

